Wanita



WANITA No. 19 — 5 OKTOBER 1953 TH. KE-V.
diterbitkan oleh : Jajasan Penerbit Wanita



Gambar kulit:

Nj. Vijaya Laksmi Pandit-Presiden Sidang Umum P.B.B. ke 8.

I S I

1. Presiden Sidang Umum P.B.B. ke-8
2. Beta ingin ..... Hal 422
3. Sekolah Djuru Penerangan Makanan ..... „ 422
4. Ahli Pustaka ..... „ 424
5. Dr. AKA tentang : Asthma Bronchiale.. „ 426
6. Ibu tidak marah lagi ..... „ 428
7. Senjum sebentar ..... „ 429
8. Vaas dan bunga²an ..... „ 430
9. Tjara memelihara koper ..... „ 431
10. Foto Varia ..... „ 432
11. Wanita Solo ..... „ 434
12. Matjam² masakan dari telur dan ikan .. „ 435
13. Suara Suami ..... „ 436
14. Lamunan seorang gadis ..... „ 438
15. Bertjotjok tanam dihalaman ..... „ 440
16. Gado² berita ..... „ 442
17. Tahukah saudara² ..... „ 443
18. Nek Hajati berilah petundjuk ..... „ 444

Dibawah asuhan :
Nj. P. Armijn Pané
Selama tjuti diwakili oleh :
Nj. S. Pudjo Buntoro.
Staf Redaksi :
Nn. L. Hartati.
Nn. Sawitri.
Pembantu tetap :
Nj. Nèl Hakim.
Nj. S. Harjati Siagian.
Nj. S. Pudjo Semadi.
Nn. St. Fatimah.

Terbit 2× sebulan
Uang langganan sekwartal :
Dengan pos biasa Rp. 9.70
Dengan pos udara Rp. 11,80

*
**

Alamat Tata-Usaha dan Redaksi :
Djl. Tjemara 10, Telf Gb 4573
DJAKARTA

Advertentie Berita Keluarga.

Atas permintaan sementara pembatja, kami adakan ruangan berita keluarga. Tjontohnja sudah kelihatan dalam beberapa nomor belakangan.

Jang boleh mengirimkannja jaitu langganan „WANITA".

Isi advertentie melulu mengenai : perkawinan, kelahiran anak, kematian dalam keluarga langganan.

Ongkosnja Rp. 25.— dikirim dengan wesel bersama-sama dengan teks berita keluarganja.

Madjalah „WANITA"
Urusan advertentie.

Presiden Sidang Umum P.B.B. ke 8

„Pula pemilihan itu merupakan suatu pengakuan akan peranan jang sudah dan masih dimainkan oleh kaum wanita untuk ikut mentjapai maksud tudjuan organisasi dunia ini".

DEMIKIANLAH antara lain dinjatakan oleh nj. Vijaya Lakshmi Pandit dalam pidato pelantikannja, pertengahan bulan September jang baru lalu, pada waktu beliau dipilih sebagai presiden sidang umum P.B.B. ke VIII.

MEMANG tepat apa jang diutjapkan oleh diplomat wanita India itu. Karena sungguhpun terpilihnja nj. Vijaya Lakshmi Pandit adalah sebagai wakil dari India, namun tak dapat disangkal, bahwa faktor perseorangan ikut menentukan djuga. Faktor perseorangan jang ada pada diri Lakshmi, seorang wanita jang dalam dunia diplomasi dikenal sebagai seorang diplomat jang ulung. Seorang wanita, pada siapa negara-negara jang tergabung dalam P.B.B. menaruh harapan serta kepertjajaan akan dapat menjelamatkan dunia ini dari bentjana peperangan. Dan barang siapa tidak hendak mengingkari kenjataan, pasti akan mengakui, bahwasanja wanita mempunjai peranan jang tidak ketjil artinja dalam ikut memelihara perdamaian dunia ini. Perdamaian dunia jang mendjadi tudjuan dari organisasi dunia jang bernama Perserikatan Bangsa-bangsa (P.B.B.) itu.

TERANGLAH, bahwa tiap-tiap usaha serta keputusan jang dilakukan atau diambil oleh P.B.B. harus disesuaikan dengan tudjuan itu. Tetapi mengingat akan kepentingan-kepentingan negara-negara jang berlain-lainan, dan satu-satunja mentjoba akan menarik keuntungan sebanjak-banjaknja dari kedjadian-kedjadian atau keadaan-keadaan dapatlah dimengerti, bahwasanja tudjuan itu adalah lebih mudah untuk diutjapkan dari pada untuk dilaksanakan.

WALAUPUN demikian, dengan menginsafi kesukaran-kesukaran jang dihadapi itu, nj. Pandit sanggup akan berusaha sekuat tenaga untuk tidak memalukan kepertjajaan negara-negara jang telah memilihnja. Diperingatkannja kepada negara-negara, bahwa kewadjiban P.B.B. tidak hanja mengembalikan perdamaian, tetapi djuga mendjaga supaja perdamaian djangan sampai terantjam. Diandjurkan, supaja hasil-hasil perindustrian dan penjelidikan-penjelidikan ilmu pengetahuan dipergunakan untuk kepentingan perdamaian, untuk menaikkan tingkat hidup manusia diseluruh dunia, dan tidak untuk merusak.

TAK lain kita utjapkan selamat kepada njonja Vijaya Lakshmi Pandit, mudah-mudahan Tuhan memberi kekuatan kepadanja, semoga berhasillah dia dalam usahanja mendamaikan pertentangan-pertentangan jang ada didunia ini.

S.P.

BETA ..... INGIN

Madju .....
mengendjar satu !
Bakti
selalu mengabdi !

Meski penghambat mendjerat,
Meski rantai mengikat erat,
Meski badan mengeluh penat,
Namun .....

sebelum maksud tertjapai,
sebelum djerat terurai,
setapak pantang undur,
sebelum perintang hantjur.

Karena : beta telah menjusun padu
melangkah madju
beta ingin bebas merdeka
mengembangkan sajap idaman djaja.

Cumara sh

GANTI ALAMAT

Kalau ganti alamat rumah
ganti alamat kota
haraplah kami segera diberitahu.
Kalau memberi tahu, haraplah disebutkan
alamat rumah dan kota jang lama
alamat rumah dan kota jang baru
serta nomor langganan.

Tata Usaha
„Wanita"

Sekolah Djuru Penerangan Makanan

Kementerian Kesehatan bagian Lembaga Makanan Rakjat menganggap perlu bahwa diadakan pegawai chusus jang mengerdjakan :

I. Memperbaiki penjelenggaraan makanan di rumah² sakit, baik jang mengenai porsi normal, maupun jang mengenai porsi pantang.
II. Membuat masjarakat Nutrition-minded.

Untuk mempersiapkan pekerdjaan tersebut, Kementerian Kesehatan didalam tahun 1951 telah mendirikan Sekolah Ahli Dieet. Pendidikan bertingkat semi academis. Pada permulaan hanja lulusan dari Sekolah Guru Kepandaian Putri jang diterima sebagai murid. Dalam tahun 1952 dimulai pula pendidikan dengan lulusan S.-M.A. bag. B. sebagai murid, sedang atjara diperluas dengan peladjaran untuk mendjadi Nutritionis.

Lamanja pendidikan dengan lulusan S.G.K.P. sebagai dasar adalah 2 tahun, dengan S.M.A. bag. B sebagai dasar 3 tahun.

10 Ahli Dieet telah dihasilkan oleh sekolah ini, sedang djumlah murid sekarang adalah 25.

Disamping adanja Ahli Dieet dan Nutritionis, Kementerian Kesehatan memandang perlu djuga, bahwa dididik pegawai² tingkat menengah sebagai pembantu dari Ahli Dieet. Pegawai-pegawai ini dinamakan Djuru Penerangan Makanan jang turut memetjahkan masalah makanan, seperti didjelaskan diatas. Hubungan bekerdja antara Ahli Dieet dan Djuru Penerangan Makanan dapat disamakan dengan hubungan dokter dan perawat.

Djuru Penerangan Makanan kelak dapat dipekerdjakan didalam Rumah² Sakit ketjil sebagi kepala dapur dan didalam pelbagai tjorak Balai Penasehat (Ibu, anak, baji, penjakit paru² dll.).

Seorang Ahli Dieet atau Nutritionis jang ditempatkan di Djawatan Kesehatan Propinsi, Daerah atau Kabupaten, dapat memimpin 10 Djuru Penerangan Makanan.

Sebagai murid di Sekolah Djuru Penerangan Makanan ini diterima lulusan dari Sekolah Kepandaian Puteri, jang telah mendapat dasar pendidikan memasak.

Lama dari pendidikan direntjanakan 1 tahun, meskipun untuk tahun pertama ini berhubung dengan kesukaran-kesukaran jang lazim didjumpai pada suatu bangunan baru, lamanja pendidikan ditentukan untuk 1½ tahun.

Mata peladjaran terdiri dari:

a. Peladjaran-peladjaran jang berhubungan dengan makanan jang harus disediakan :
   1. menjusun hidangan menurut sjarat-sjarat kesehatan



2. memasak untuk orang banjak
3. menjusun hidangan untuk wanita hamil, wanita jang menetekkan, anak ketjil dan baji
4. makanan pantang sederhana

b. Peladjaran jang berhubungan dengan pekerdjaan sebagai djuru penerangan :
1. bekerdja di Balai Penasehat
2. mengadakan pameran demonstrasi
3. memberi kursus kepada sedjumlah Ibu-ibu.

c. Peladjaran jang berhubungan dengan tjara menggunakan halaman sekitar rumah untuk mendapat bahan makanan semurah-murahnja :
1. menanam sajur-majur
2. memelihara ajam dan bebek
3. memelihara ikan dikolam.

Sebagai dari atjara ini, seperti c 2 adalah baru didalam tingkat permulaan, sedangkan sebagian lagi c3 sedang dipersiapkan. Tjorak pendidikan adalah sebanjak mungkin pendidikan praktek disamping sekedar teori; dari 1 tahun peladjaran jang dirantjangkan 5½ bulan digunakan untuk peladjaran praktek chusus, dan 5½ bulan untuk peladjaran teori, sedang 1 bulan adalah untuk liburan.

Murid² beladjar dengan beasiswa atas dasar Ikatan Dinas. Sebagai murid diterima hanja mereka jang diadjukan oleh dokter-dokter Pemerintah dengan perdjandjian, bahwa mereka setelah lulus sanggup dipekerdjakan didaerahnja masing-masing.

Angkatan pertama dalam tahun ini terdiri dari tjalon-tjalon jang datang dari seluruh Indonesia : Timor, Bali, Minahasa, Kalimantan, Sumatera Utara dan Tengah dan dari Djawa. Maluku dan Sumatera Selatan akan mengirimkan tjalon-tjalonnja pada kursus 1954. Djumlah murid adalah 30 orang, sedangkan dari Corps Intendance Angkatan Darat dikirimkan pula dua perwira muda dan seorang siswa berasal dari Perkebunan Rakjat.

Untuk pendidikan jang bertjorak chusus ini murid² harus tinggal di Asrama. Selama Pendidikan Pemimpin berusaha



untuk memelihara suatu suasana Kepanduan didalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Djuru Penerangan Makanan di Pasar Minggu ini dianggap sebagai suatu „pilot school". Kementerian kesehatan akan mendirikan beberapa sekolah lagi di propinsi lainnja; antara lain di Pekalongan dan di Pasuruan. Sekolah ini harus dapat dipimpin oleh seorang Ahli Dieet atau Nutritionis.

Ketjuali untuk pendidikan Djuru Penerangan Makanan, kesempatan ini dapat djuga dipergunakan untuk suatu „In-service Training" didalam Ilmu Gisi.

Kementerian Kesehatan dan Kementerian-kementerian lain membutuhkan pengetahuan Gisi ini untuk berbagai golongan dari pegawainja jang didalam pekerdjaannja sehari-hari rapat berhubungan dengan keadaan makanan, seperti: pegawai Kementerian Sosial, Inspektur Perburuhan, Guru-guru Sekolah, Pegawai² dari Kem. Penerangan, Tjamat, Mantri Pertanian dsb. Inservice Training jang dibutuhkan ini dengan mudah dapat diselenggarakan didalam lingkungan Sekolah Djuru Penerangan Makanan. Pegawai² tersebut dapat ditambah dengan peladjaran teori.

Chusus untuk keperluan ini Sekolah Djuru Penerangan Makanan menjediakan 1 kamar, dimana 8 para pengikut kursus dapat diterima. Keuntungan adalah bahwa dengan ongkos sedikit suatu Inservice Training jang terdiri dari peladjaran praktek dan teori dapat diberikan.

Dalam menjelenggarakan Pendidikan ini, Kementerian Kesehatan mendapat bantuan dari Kementerian Pertanian jang sangat berharga, berupa pegawai² jang memberi peladjaran dalam ilmu berkebun dan pengawetan makanan, sedang tanah tempat sekolahpun adalah pemberian Kementerian Pertanian.

Pemimpin Lembaga Makanan Rakjat.

Advertensi² jang dimuat dalam madjalah kita ini, tidak semuanja berasal dari Djakarta, tapi djuga dari luar kota. Sering djuga, tjuma dimuat satu kali, artinja hubungan kita dengan pemasang advertensi, tjuma sekali itu sadja.

Karena itu, melambatkan pesanan pembatja, kalau uangnja dikirimkan kepada kami, terketjuali kalau advertensinja atau pengumumannja berasal dari redaksi atau tatausaha madjalah kita ini.

Kirimkanlah langsung kepada pemasang advertensi, dengan menjebut nama madjalah kita ini.

Madjalah „Wanita"
TATAUSAHA

AHLI PUSTAKA

Barangkali Njonja heran : apa-apa sadja pekerdjaan seorang ahli pustaka sepandjang hari. Njonja mungkin tak pertjaja bahwa dia selalu sibuk, meskipun kelihatannja tak mengerdjakan apa-apa. Meng-klassifisir, meng-katalogisir, meng-anotisir, dja ..... penuh rahasia pekerdjaannja. Mungkin Njonja tak pertjaja ..... „en toch" ..... begitulah halnja.

Dan siapa jang tak kuat badannja, tak dapat bekerdja dalam waktu jang tidak tetap - ingatlah sadja akan waktu dinas sore, djustru pada waktu orang-orang lain tak bekerdja lagi -, tak suka bergaul dengan orang, tak mempunjai perhatian kepada buku-buku, djanganlah memilih pekerdjaan ahli-pustaka ini ! ! !

Mungkin banjak diantara para pembatja belum tahu benar apakah jang dinamakan ahli pustaka. Hal itu dapat saja mengerti, karena memang diseluruh Indonesia hanjalah ada beberapa gelintir sadja jang dapat kita namakan ahli pustaka jang betul-betul.

Ahli pustaka ialah seorang jang dengan keahliannja dalam tehnik perpustakaan bekerdja diperpustakaan. Apakah jang disebut tehnik perpustakaan akan djelaslah setelah membatja lebih landjut karangan ini.

Untuk mendjadi seorang ahli pustaka, selain tjalon harus dididik (opgeleid), sebetulnja dia djuga harus „dipanggil" (geroepen) dan „dilahirkan" (geboren). Sjarat pertama adalah kegemaran membatja - karena setiap hari tempatnja diantara buku² sadja dan kesanggupan membeda-bedakan buku² jang baik dari jang buruk dan tanggung-djawab jang sepenuh-penuhnja.

Sebagai pembatja seorang ahli pustaka sudah lain dari pembatja biasa, karena dia tak hanja membatja untuk dirinja sendiri, melainkan untuk orang orang lain, dia harus kritis terhadap buku² jang dibatjanja.

Sebagai organisator dia harus tahu kedjadian² jang penting, mempunjai perhatian terhadap segala-galanja. Karena orang selalu ingin buku jang tepat dan mereka menganggap ahli pustaka sebagai gudang pertanjaan.

Sebagai penata-usaha ia harus mengerdjakan segala pekerdjaan dengan tjepat dan pada waktunja, berusaha supaja buku² setjepat-tjepatnja melalui djalan jang berikut : Toko buku-Perpustakaan-Pembatja. Meskipun pekerdjaan tata-usaha ini tidak langsung berhubungan dengan orang², dan merupakan routine (kebiasaan), tetapi bagi siapa jang mau memikirkan dengan dalam² arti pekerdjaan ini, tidaklah membosankan. Karena, djuga pada pekerdjaan dibelakang lajar ini fikiran ahli pustaka tetap pada para pembatja.

*

Keadaan di Indonesia pada waktu ini.

Banjak kita lihat tjabang² perpustakaan tersebar diseluruh Indonesia. Ini berarti, bahwa kita mendapat kesempatan jang luas untuk memindjam buku², baik jang dalam bahasa Indonesia maupun jang berbahasa asing. Tetapi, kesal rasa kita djika kita minta keterangan kepada pegawai jang mengepalai tjabang perpustakaan tadi, karena sering dia tak dapat memberi djawaban jang memuaskan.

Hal itu disebabkan karena kebanjakan „ahli² pustaka" kita tidak pernah mendapat didikan sebelumnja dan belum pernah melihat bagaimana seharusnja seorang ahli pustaka bekerdja. Mereka betul² „leken", kalau bukan „pekerdja routine", tak pernah memikirkan bagaimana menarik hati para pembatja, supaja mereka suka pergi keperpustakaan. Padahal djika „ahli² pustaka" kita ini mau membatja sadja jang banjak mengenai vak mereka, akan tertolonglah perpustakaan rakjat kita.

*

Bagaimana di Luar Negeri ?

Barang siapa jang mengundjungi sebuah kota di Eropa, pasti akan mudah mendapatkan sebuah perpustakaan dengan pelajanan jang sangat memuaskan dari ahli² perpustakaan, „njonja² atau nona² ditengah-tengah buku²".

Dibanding dengan negara² lainnja maka negara Skandinavia mempunjai perpustakaan jang paling banjak dan paling teratur.

*

Pengalaman di Negeri Belanda.

Sekalipun belum menjamai negara² Skandinavia, tetapi Negeri Belanda boleh djuga bangga dalam lapangan perpustakaan serta pelajanannja. Njonja² atau nona² jang selalu siap sedia mendjawab semua pertanjaan para pembatja akan selalu memberikan petundjuk², nasihat² bila Njonja memintanja. Seandainja Njonja minta sebuah buku, dan buku tadi tidak masuk pilihan perpustakaannja, maka Njonja atau nona ahli pustaka akan menerangkan kepada Njonja, apakah sebabnja demikian. Dan djika Njonja ingin memindjam sebuah buku jang tak ada diperpustakaannja, tetapi ada diperpustakaan lain di Negeri Belanda, maka Njonja hanja harus mengisi sebuah kartu, dan beberapa hari kemudian buku tadi dapat Njonja ambil.

Pada hari² jang istimewa atau pada hari wafat seorang jang termasjhur maka diadakan pameran² mengenai buku² dan batjaan² jang berhubungan dengan hari atau orang tadi. Kadang², meskipun bukan hari jang istimewa, diadakan djuga pameran. Njonja, bukankah bagus pelajanan diperpustakaan Negeri Belanda ? Semuanja tadi adalah berkat Njonja² atau Nona² ahli pustaka.

*

Pengalaman di Inggeris..

Selama saja mengundjungi Negeri Ingeris, jang paling menarik perhatian saja ialah para ahli² pustaka anak², ja'ni ahli² pustaka jang bekerdja diperpustakaan anak², dimana melulu terdapat buku² dan batjaan² untuk anak².

Salah seorang ahli pustaka anak² jang terkenal ialah Miss E.H. Colwell. Dan saja beruntung dapat bekenalan dan bekerdja bersama dia untuk beberapa lama..

Miss E.H. Colwell mempunjai suatu model-perpustakaan jang mendapat banjak kundjungan dari luar Inggeris. Sewaktu saja bekerdja disana,

BUKU² JANG TELAH KAMI TERIMA

Dari Kantor Pusat Djawatan Perlengkapan dan Bangunan Kem. P.P. dan K. Djl. Nusantara 19 DJAKARTA

1.	Srikuning	Oleh :	R. Hardjowirogo	Harga Rp.	9,—
2.	Mintaraga gantjaran	„	Dr. M. Prijohoetomo	„ „	5,60
3.	Tehnik mengarang Scenario film	„	Mochtar Lubis	„ „	5,40
4.	Bendaharawan tjet. ke-3	„	Balai Pustaka	„ „	5,40
5.	Sukreni gadis Bali	„	A. A. Pandji Tisna	„ „	4,60
6.	Hikajat Seri Rama	„	Balai Pustaka	„ „	9,—
7.	Koperasi dalam otonomi desa	„	Kanta Prawira	„ „	3,50
8.	Peralihan kesosialisme	„	Henriette Roland Holst-v.d. Schalk	„ „	6,—
9.	Membuat soda dari garam	„	Roesmali Zein	„ „	5,20
10.	Si Bujung permai	„	Sj. B. Maradjo	„ „	4,—
11.	Teman duduk	„	M. Kasim	„ „	6,20
12.	Kalau tak untung	„	Balai Pustaka	„ „	6,50
13.	Surat Lagu I	„	Mr. J. C. T. Simorangkir	„ „	6,80
14.	Sang Boma	„	Balai Pustaka	„ „	16,40
15.	Hukum Perdata Eropah I	„	Mr. Bermawi	„ „	8,60
16.	Karena Mentua	„	N. St. Iskandar	„ „	6,20
17.	Pertolongan Dukun	„	A. Dt. Madjoindo	„ „	6,20

Dari N.V. Penerbit W. van Hoeve Bandung.

1.	Pemeliharaan Tawes	Oleh :	R. O. Ardiwinata	Harga Rp.	12,—
2.	Technical English	„	A. van der Wal	„ „	17,50
3.	Pemburu Kuman	„	P. de Kruff	„ „	35,50
4.	Madame Curie	„	Eve Curie	„ „	63,25
5.	Ekspedisi Kon-Tiki	„	Thor Heyerdahl	„ „	47,—

Dari W. Versluys' Uitgevers Maatschappij N.V. Djakarta.

1.	Aku mendjahit pakaian anakku	Oleh :	Saadah Alim	Harga Rp.	—,—
2.	Aku mendjahit sendiri	„	Saadah Alim	„ „	—,—
3.	Rumah Tangga	„	Dt. Toemenggoeng	„ „	—,—
4.	Membuat pola	„	D. Jatim	„ „	—,—
5.	Handwerken I, II, III	„	Sieffers	„ „	—,—
6.	Buku Masak²an	„	Hadisutirta	„ „	—,—
7	Kesehatan ialah pokok keberuntungan	„	„	„ „	—,—
8.	Makanlah makanan jang sehat	„	„	„ „	—,—
9.	Bila Adik baji akan datang	„	„	„ „	—,—
10.	Pengisi waktu terluang	„	„	„ „	—,—

Dari Astana Buku Abede — Semarang :

1 buku Potong Pakaian wanita dan anak² Oleh : Nj. Kusijati's Harga Rp. —,—

Buku² jang menurut pendapat Redaksi dapat diper timbangkan, akan dimuat berturut-turut menurut nilai dan sifatnja.

Atas kiriman buku-buku tersebut diatas, diutjapkan banjak-banjak terima kasih kepada masing-masing Penerbitnja.

Redaksi Madjalah „Wanita".

---

kebetulan djuga Nj. Shakuntala Batavdekar dari New Delhi Dan Tn. Alayloglu Rusen dari Ankara, kedua-duanja ahli² pustaka anak², sedang mendjadi tamu Miss Colwell djuga.

Jang segara menarik para pengundjung perpustakaan anak² jang dipimpin oleh Miss Colwell ialah bahwa jang berdiri dibelakang toonbank (tempat bekerdja ahli pustaka) adalah anak². Mereka itu pembantu² Miss Colwell. Mereka telah dididik dan telah lulus dalam udjian mereka. Pembantu² itu boleh mengerdjakan pekerdjaan² jang mudah², umpamanja : mentjap (stempelen), mengembalikan buku² dilemari buku, mengembalikan kartu² buku dll. Ketjuali bahwa anak² dapat memindjam buku² dan membatja madjalah² anak² diperpustakaan itu, sekali seminggu diadakan djuga waktu bertjerita atau diputarkan film anak² jang baik. Miss Colwell memang sudah sepantasnja dianggap sebagai perintis perpustakaan anak² di Inggeris.

Sajang sekali, bahwa keadaan di Indonesia belum sebaik di luar negeri ! Ini disebabkan djuga karena Indonesia hampir² belum mempunjai ahli² pustaka jang sebenarnja. Maka dari itu, hendaknja karangan saja ini mendjadi dorongan bagi siapa jang mempunjai minat mendjadi ahli pustaka, baik untuk orang dewasa maupun untuk anak².

Nj. Sri Harjati Siagian.



ASTHMA BRONCHIALE

Diantara penderita² jang biasa berobat ditempat saja kota ketjil dengan penduduk k.l. 30.000 terdapat k.l. 15 orang sakit asthma bronchiale.

Bila saja hendak mentjeritakan tentang semua orang sakit ini, mungkin sekali saja dapat mengisi satu buku berhalaman 500 atau lebih. Sebab asthma adalah suatu penderitaan jang sangat banjak seluk beluknja, seperti gambaran jang saja tjeritakan dibawah ini. Pengobatannjapun sangat banjak seluk beluknja. Sampai beberapa tahun jang lampau, tidak diketahui sebab² dan asal-mulanja penderitaan asthma, seolah-olah ditutup dengan tabir rahasia jang tidak dapat ditembus. Mungkin sidang pembatja telah melihat atau mengalami seorang penderita asthma bronchiale. Ia, sehari-hari, bila tidak terserang, merupakan orang sehat, dan ta' terlihat kelainan.

Tetapi sekali tempo dengan mendadak serangannja datang. Tiba-tiba ia sesak. Ia duduk dan mempergunakan seluruh kekuatan badan untuk menarik napas. Hawanja hampir² tidak masuk dalam paru² dan masuk-keluarnja hawa ini, disertakan dengan suara bersiul seolah-olah hawa meliwati lobang² jang sempit. Ia mengeluarkan peluh banjak, badannja dingin karena itu. Air muka berwarna biru. Bila tidak ditolong ia terus sesak berdjam-djam lamanja, bahkan tempo² berhari-hari.

Bila ia ditolong oleh seorang dokter, serangan asthma ini dapat dilenjapkan tjepat, dan ia kembali mendjadi orang biasa. Akan tetapi, seringkali serangan ini berdjangkit kembali, dan seringkali pula si sakit terus-menerus dalam keadaan sesak ; meskipun dibawah pengawasan dokter jang berusaha dengan segala daja upajanja. Pada umumnja serangan asthma mudah diatasi oleh dokter, tetapi ia ta' dapat menghindarkan serangan baru. Si sakit diberi suatu obat dengan perintah untuk makan obat tersebut, bila dirasa serangan akan timbul lagi. Biasanja obat ini, ephedrin atau sebangsa ini. Tetapi seringkali hasilnja mengetjewakan. Untung sekali sebagian besar serangan² asthma dapat hilang sendiri dengan tidak diketahui sebab²nja, diobati atau tidak diobati. Disamping itu, ada sebagian ketjil dari penderita asthma, serangan²nja tidak hilang tetapi makin lama, makin sering, dan makin hebat sifatnja. Lambat laun, timbullah perobahan-perobahan akan kerusakan-kerusakan pada paru-paru dan djantung sehingga ia mendjadi suatu invalid bagi masjarakat kita. Maka dapat dimengerti, bahwa sardjana² kesehatan sibuk dan giat mentjari sebab²-nja asthma bronchiale, serta pengobatan jang dapat membasmi asthma sampai keakar-akarnja seningga tidak timbul kembali.

Tentang sebab² dari penjakit ini beraneka warna theori² dan hypothes² diadakan ; Diantara theori² itu terdapat 2 jang terpenting ja'lah :

I. Jang beranggapan bahwa penderita asthma mempunjai suatu reaksi jang berkelebihan terhadap salah satu bahan seperti bulu ajam, bulu andjing dsb. atau bahan² makanan seperti kedju, udang dsb. Bila orang tersebut berkontak dengan bahan tersebut, badannja bereaksi hebat sehingga berakibat serangan ashtma. Maka dokter jang achli dalam hal ini, mentjari dahulu bahan apakah jang menimbulkan reaksi tersebut. Satu per satu bahan ditjoba dan bila didjumpai maka sisakit diberi tahukan bahwa ia harus mendjauhkan diri dari bahan itu. Bahan itu dapat berbentuk bahan² jang aneh² benar ; tempo² bulu kembang, bulu dari pakean, atau bulu kapok dsb. Seringali kita medhat bahwa, bila sisakit berpindah rumah, serangan asthmanja hilang sendiri-karena rupanja didalam rumah baru itu, ia tidak berkontak lagi dengan bahan jang menimbulkan serangan.

II. Theori jang kedua berpendapat bahwa bahan jang menimbulkan reaksi tersebut tidak terdapat diluar manusia-alam-tetapi didalam tubuh manusia. Umpama sadja didalam dinding tenggorokan terdapat sarang² kuman² jang tempo² berdjangkit. Kuman² ini menghasilkan ratjun, lalu ratjun itu menimbulkan reaksi hebat, sehingga kumatlah asthma. Sarang² itu tidak hanja terdapat didinding tenggorokan, tetapi djuga dimulut, ditelinga, diparu², diusus atau mungkin didalam buah² gindjel. Dan tentulah sarang² kuman ini, harus dibasmi dahulu untuk menjembuhkan si sakit. Dengan adanja dua theori ini, maka belumlah rahasia asthma terbuka. Sebab, sebagian besar dari penderita asthma tidak menundjukkan salah satu tanda seperti theori pertama atau kedua. Ada kalanja pula, pada penderita diketemukan suatu sarang ditenggorokan, jang kemudian dibasmi - tetapi meskipun demikian serangan asthma masih sadja terdjadi !

Sedjak beberapa tahun diketemukan sebab² baru, bahwa penjakit asthma itu, seringkali berakar pada djiwa penderita. Hal ini, sesungguhnja sudah lama diketahui, tetapi tidak pernah diselidiki. Dan sedjak ilmu djiwa (psychologie - psychiatrie) dalam tahun² jang achir madju pesat, maka terdapat pula bahan² dan theorie² jang membuka sedikit tentang djiwa orang² penderita asthma.

Hal ini sangat sukar ditjeritakan dalam karangan ini, tetapi ada baiknja saja memberi beberapa tjontoh bahwa penderita asthma dapat disembuhkan dengan mempengaruhi djiwanja. Kita mengetahui bahwa banjak dukun menjembuhkan asthma dengan djalan mystik. Si sakit disuruh minum „air adjaib", atau diperintahkan sesuatu jang aneh benar. Hasilnja seringkali menggemparkan : asthmanja hilang. Dirumah sakit, kita djuga seringkali melihat bahwa si penderita sembuh sesudah suntikan dengan ..... air tawar umpama sadja. Ada kalanja djuga terdjadi bahwa suatu penderita jang sudah seringkali berobat, dengan sekonjong-konjong *tidak* sembuh dengan obat jang biasa membawa hasil jang baik. Dan bila diselidiki, ternjata bahwa suntikan ini, dilakukan oleh dokter lain, daripada dokter jang biasa menolong si sakit. Begitulah dokter dahulu kembali, maka segera pula obat jang sama, membawa effekt jang bagus. Kita djuga mengetahui bahwa seringkali penderitaan asthma berdjangkit sesudah beberapa peristiwa² jang mendalam pada djiwa sisakit. Seseorang anak, jang ta' mempunjai kakak atau adik, bersekolah. Dia tidak madju dalam peladjaran, sehingga menjedihkan ajah-ibunja karena mereka ketjewa. Anak ini, jang tadinja, merupakan „matahari" dalam rumah tangga merasa dirinja terantjam karena kehilangan sympatie ajah-ibunja. Anak ini sedikit demi sedikit merasa hilang pula kegembiraan dan kebahagiaannja. Bila ia pada suatu hari terserang suatu penjakit maka kembali ajah-ibunja melimpahkan seluruh perhatian dan ketjintaan pada anak ini. Maka pada anak ini, timbullah dalam dasar djiwanja, keinginan untuk merebut kembali sympatie jang ia sangat butuhkan. Padanja, djiwanja telah matang untuk penjakit asthma, sebab dengan serangan asthma ia tiap kali merupakan lagi pusat perhatian orang tuanja. Perlulah saja terangkan bahwa anak ini, *tidak sengadja* menimbulkan asthma, melainkan ia didorong oleh kekuatan djiwa, jang berada diluar pengetahuannja.

Lagipula asthma ini, bukan *asthma-tipu*, melainkan asthma jang sungguh ! Hanja seorang dokter ahli penjakit djiwa dapat mengobati penderitaan ini, dengan djalan mengupas djiwa si sakit. Dokter ini, mempergunakan tjara² jang modern, guna membuka rahasia djiwa dan seringkali berhatsil mendjumpai akar²nja. Achirnja oleh sardjana kedokteran didjumpai pula bahwa asthma jang sudah bertahun², dan jang tidak sembuh², disebabkan karena tjara bernafas kurang sempurna. Sardjana² ini, mempeladjari mechanik dari pernapasan orang sehat dan orang² penderita asthma dan terdapat bahwa penderita asthma melakukan pernapasan setjara kurang sempurna. Pada penderita² asthma ini dipeladjarkan technik pernapasan dengan latihan² beraneka warna sampai sempurna. Hasilnja selalu memuaskan. Penderita² jang tadinja hampir² merupakan invalid, berobah mendjadi orang jang sehat sama sekali. Baik dokter² achli djiwa, maupun dokter² jang melatih pernapasan tadi, *sama sekali tidak mempergunakan obat²*, baik obat minum, maupun obat suntik. Mereka hanja membutuhkan suatu sjarat : kepertjajaan seratus persen dari sisakit dan kepatuhan untuk melakukan instructie²nja. Maka djuga terhadap penjakit asthma, masih ada djalan untuk mentjapai kesembuhan, dan tidak selalu nasibnja malang. Achli² kedokteran masih tetap berdaja-upaja untuk mentjari perawatan dan pengobatan² jang lebih sempurna daripada ini. Mudah-mudahan para penderita asthma, jang kebetulan memoatja karangan ini masih dapat menikmati pendapatan² kedokteran jang baru ini.

Dr. AKA mendjawab :

Pertanjaan : Saraf (Nervus) itu ada dua matjam jang terdapat pada kaki atau tangan dan lidah (lingua).

1. Saraf motoris (jang membawa gerakan dari otak keseluruh tubuh).
2. Saraf sensibel (jang membawa perasaan dari luar keseluruh tubuh).

Seperti : saraf pada lingua (lidah) terdapat saraf notaris dan sensibel dan ditangan atau dikakipun terdapat pula, akan tetapi kedua perasaan itu rasanja tidak sama, misalnja : Kita menjimpan makanan pada kaki atau tangan toch tak merasa pahit, manis, apalagi pedas. Tapi bilamana kita menjimpan makanan pada lidah (lingua) segala sesuatu terasalah pahit maupun manisnja. Oleh karena itu mohon keterangan tentang perbedaannja saraf (Nervus) itu.

Djawaban : Pertanjaan ini sangat djitu ! Sebab membuktikan bahwa Sdr. Surjatin pandai memandang.

Djawabnja ialah bahwa urat saraf sensibel ada lagi bermatjam-matjam. Umpama sadja ada urat saraf untuk melihat (didalam mata kita), ada untuk mendengar (didalam telinga), ada pula untuk mengenjam pahit-manis dsb. (pada lidah kita). Masing-masing mempunjai alat-alat sendiri untuk melakukan kewadjibannja.

Esti

..... Ibu tidak marah lagi



Enny 5 tahun, dan Hadi 3 tahun, adalah kakak beradik. Mereka adalah anak dari keluarga tinggal digarasi rumah jang kami tempati. Sebagai lazimnja anak ketjil, keduanja gemar berebutan kalau ada makanan enak atau permainan jang lutju. Begitupun kalau saja merenungkan kedua machluk ketjil ini, mereka sedang berebutan tjokelat dimuka garasi. Masing² diberi tjokelat satu reep dari Tante Mien dan masing² mulai makan tjokelatnja dengan nikmatnja sambil bersenda gurau. Sebentar-sebentar Enny mengetjapkan lidahnja.

„Mmmm, enak", katanja. „Enak !", begitu tiap-tiap kali Hadi menirukan.

Achirnja tjokelat Enny sudah habis, tetapi Hadi masih mempunjai sepotong. Enny mengetjapkan lidahnja sambil melihat tjokelat ditangan adiknja. „Tjokelatnja tidak enak, ja dik ?", kata Enny. Hadi hanja mengangguk sadja, dagu dan pipinja berlumuran tjokelat jang meleleh.

„Berikan tjokelatnja pada mbak Enny sadja, ja dik ?"

Hadi menggelengkan kepalanja, kemudian mengetjapkan lidahnja keras-keras. „Mmmmm", utjapnja dengan pandjang, seolah-olah hendak menikmati lezat rasanja. Dengan hati-hati sekali ia mengunjah tjokelatnja sedikit demi sedikit sambil memaksa kakaknja untuk melihatkan rahangnja jang bergojang sangat perlahan-lahan.

Enny tidak sabar, ditjobanja merebut tjokelat jang tinggal sekerat ketjil itu dari genggaman adiknja. Hadi mendjerit sekuat-kuatnja sambil mempertahankan miliknja. Terdjadilah perebutan jang ramai.

Mendengar djerit Hadi, Ibunja keluar dengan muka tertutup awan, lengan badjunja disingsingkan sampai keatas siku, kedua tangannja penuh buih sabun dan rupanja letih benar.

Tiba² dengan tidak menduga lebih dahulu Enny telah ditarik bahunja dan tahu-tahu Ibunja sudah ada ditengah mereka. Kedua bibir Ibunja jang tertekan satu sama lain menundjukkan kemarahan, itupun kedua machluk ketjil ini tahu.

„Tjokelat Hadi direbut", kata Hadi dengan ketakutan. Enny mempertahankan diri dengan berkata : „Adik dapat banjak dari Tante Mien, Enny tidak."

Sepatahpun Ibunja tidak berkata, hanja pandangan matanja jang tadjam menembus hati kedua anak tadi dan sebelum Enny dapat mengutjapkan sesuatu lagi, sudah terasa tjubitan Ibu pada pahanja. Enny mendjerit kesakitan dan lari ketengah halaman, disusul oleh Hadi jang tidak mau memberi kesempatan Ibunja untuk memberi porsi jang sama pula pada pahanja.

Ibunja masuk lagi kedalam, Hadi dan Enny melihatnja dengan ketakutan dari djauh. Achirnja berdua mereka duduk dibawah pohon bougenville. Enny masih tersedu-sedu dan Hadipun turut menangis. Sampai sementara lamanja mereka tidak ada jang menghiraukan. Tangis Enny makin reda waktu dilihatnja seekor kupu² indah beterbangan didekatnja. Ditjobanja hendak menangkap kupu-kupu tadi. Melihat itu Hadipun tertarik, tetapi kupu-kupu terbang djauh. Kembali mereka kebawah pohon bougenville dan duduk berdekatan dibangku. Hadi membuka genggamannja dan menawarkan tjokelatnja jang sudah setengah hantjur kepada kakaknja. Diambillah tjokelat itu oleh Enny dan dimakannja, sedang bekas jang tinggal ditangan didjilat-djilat oleh Hadi.

Semula saja kira mereka telah lupa akan peristiwa tadi, tetapi ternjata belum, sebab sebentar-sebentar mereka melihat kearah garasi, seakan-akan takut kalau Ibunja keluar lagi. Dan siapa tahu betapa marah Ibunja tadi ! Mungkin terdorong ketakutan ini mereka berdamai dan bersatu kembali. Setelah tjokelat habis mereka masih djuga duduk dibawah bougenville jang rindang itu. Enny menjingkap roknja untuk membersihkan tangan Hadi jang kotor karena tjokelat. Melihat paha Enny dibawah rok jang tersingkap rupanja Hadi teringat akan tjubitan Ibunja tadi, maka diusapnjalah paha kakaknja, seperti ia tahu benar mana jang ditjubit.

„Sakit mbak ?" Enny mengangguk dan tjupp, pahanja telah ditjium oleh adiknja.

Tiada lama antaranja mereka berdua itu telah asjik mengumpulkan bunga bougenville jang gugur. Tampaknja kedua kakak beradik ini kasih benar, lutju rasanja kalau mengingat waktu mereka sedang bertengkar belum lama berselang.

„Hadi ma-em", kata jang ketjil tiba-tiba. Enny membisikkan sesuatu ditelinga adiknja. Kedua anak itupun bergandengan tangan menudju kegarasi tempat tinggalnja. Sampai ditangga mereka berhenti dan melihatkan kedalam. Mukanja tam-



SENJUM SEBENTAR.

Titi : „Mi, aku sekarang kursus mengetik tiap-tiap minggu empat kali".

Mimi : „Aku sudah lama kursus, tetapi bukan mengetik".

Titi : „Kursus apa ?"

Mimi : „Kursus masak-masakan dua kali sebulan.

Titi : „Masa, dimana ?"

Mimi : „Dimadjalah „Wanita".

Titi : „Oooooo .....".

Berkat Tuhan, lahir dengan selamat, pada hari minggu pagi djam 8,45 tg. 6-9-1953,

Rr. Roomtati Adiati

Mengutjap banjak terima kasih kepada Bidan,

Ibu Rngt. S. Partosoedarmo.

Kami berdua,

S. ADIPRANOTO.

---

pak ketakutan. Makin erat mereka berpegangan lengan, sebab bersama-sama mereka akan mendekati „musuh" jaitu Ibunja. Benarlah Ibunja keluar, tetapi sudah ganti badju dan tangannja tidak lagi berbuih. Rambutnja disisir halus, rupanja tjantik, tidak suram seperti tadi. Hadipun memberanikan diri membuka mulut : „Ibu, Hadi minta makan dengan ikan."

„He-eh. Enny dapat mengambil piring sendiri? Enny pandai, sudah besar, bukan ?", sahut Ibunja sambil tersenjum.

„Ibu tidak marah lagi ?" tanja Enny dengan ragu-ragu. Hadi turut menantikan djawaban. Keduanja memandang Ibunja dengan penuh harapan. Ibunja tersenjum dengan menggelengkan kepala. „Tidak, asal Enny manis Ibu djuga tidak marah. Hadi djuga manis, ja Hadi ?"

Mendengar itu Hadi dan Enny mukanja tampak puas dan lapang, segera mereka berebutan memegang tangan Ibunja. Ibunja membongkokkan badan untuk mentjium kedua puteranja jang sangat disajang.....

Demikianlah sebuah scene jang saja lihatkan dari tempatku mendjahit diserambi muka. Mungkin peristiwa sematjam itu tidak hanja sekali ini terdjadi tetapi sekali ini saja merenungkannja dalam-dalam, tertarik oleh tjahaja muka mereka bertiga jang memantjarkan kebahagiaan. Agaknja ketiga-tiganja telah melupakan kedjadian tadi, djuga Enny tidak ingat akan bekas tjubitan Ibunja.

Jang ada hanja kasih sajang. Enny dan Hadi tidak bertengkar lagi dan Ibunja tidak marah. Mereka merasa bahagia karenanja, suatu pemandangan jang indah dimata saja pada waktu mereka bermaaf-maafan ini. O, alangkah baiknja andai kata dalam memaafkan sesuatu, kita dapat djuga melupakan kesalahan serta rasa jang tidak enak, hingga tidak lagi ada dendam, seperti Hadi, Enny dan Ibunja saling memaafkan tadi.

VAAS DAN BUNGA²AN

Tempat bunga (vaas).

Tempat bunga dari tanah jang dibuat di PLERED dan banjak didjual dibeberapa tempat walaupun harganja murah kelihatannja bagus oleh karena vaas itu ditjat dengan matjam-matjam warna jang kombinasinja harmonis.

Jang menarik perhatian ialah vaas jang mempunjai lobang besar (wijdhalzige vaas) kelihatannja dikoratief.

Supaja bunga² jang ditaruh dalam wijdhalzige vaas itu berdiri tegak maka sebelumnja menaruh bunga ditaruh sebuah botol jam atau gelas minum jang tingginja sama dengan lobang vaas itu.

Vaas ketjil atau pendek digunakan untuk menaruh bunga PHLOX. Diantara pembatja Madjalah ini barangkali ada jang ingin tahu tentang menanam — dan memeliharanja PHLOX.

Untuk melengkapi tulisan ini baiklah saja terangkan djuga bentuk dan warnanja bunga itu. Nama PHLOX di Indonesia dikenal oleh penggemar dan pemelihara bunga-bungaan.

Bunga PHLOX jang mempunjai warna jang indah adalah salah satu bunga jang bagus untuk ditaruh dalam vaas jang ketjil tahan 3 sampai 5 hari lamanja tetap segar.

Warnanja jang bermatjam-matjam seperti: merah, putih, dadu, ungu, ungu muda, tempo-tempo ada jang belang. Warna belang ini terdjadi karena persilangan.

Selain digunakan untuk karangan bunga PHLOX baik ditanam dipetakan bunga untuk perhiasan. Sekarang bunga PHLOX ini mendjadi populair. Orang jang tidak mempunjai pekarangan menanamnja PHLOX dalam pot pandjang jang dibikin dari kaju atau zink, ada djuga jang dari tembok.

Tidak heran! Karena PHLOX berbunganja lebat (banjak) dan tidak ada musimnja. Tanaman ini membutuhkan sinar matahari dan tanah jang subur. Untuk bibit digunakan bidji-bidji jang kita dapat beli ditoko bunga. Biasanja bidji-bidji ini didatangkan dari EROPA.
Lihat gambarnja berikut.

*

Helianthus Annus var. Giganteus.

Bunga matahari (bahasa Indonesia) = Kembang srangenge (bahasa Sunda). Umum kenal rupa dan gunanja bunga ini. Bisa tumbuh ditempat rendah dan dipegunungan. Untuk bibit ditanam dalam tiap² lobang 2-3 bidji, ditanah jang telah dipupuk banjak dan mendapat banjak sinar matahari. Tinggi tanaman bisa sampai 2-3 meter dan umur satu bulan atau lebih mulai berbunga.



Banjak lebah datang mengisap madu bunga matahari.

Setelah bunga itu mendjadi buah dan bidji-bidji hampir kering, potonglah buah itu dan gantungkan dikandang ajam guna makanannja. Bidji-bidji dari bunga matahari baik sekali untuk makanan ajam.

Kabarnja di EROPAH dari bidji ini diambil minjaknja untuk menggoreng makanan dan untuk bikin sabun.

Bunga matahari matjam HELIANTHUS DEBILIS bagus sekali untuk digunakan bunga karangan. Warnanja kuning tua, tengahnja hitam, lebih ketjil dari HANNUS var. GIGANTEUS Tanaman ini tingginja kira-kira 1½ meter. Djarak untuk menanamnja 75 cm. Vaas jang baik untuk menaruh bunga matahari ialah Vaas jang besar berwarna tjokelat (= bruin).

Bakung. Eucharis Amazonica Planch.

Djika kita melihat matjam-matjam Bakung jang dipelihara di Kebun Raya Bogor maka njatalah bahwa Bakung itu banjak djenisnja, begitupun warnanja dan bentuk bunga Bakung berlainan; ada jang seperti terompet tjontonja kerklelie, ada jang seperti bintang jaitu EUCHARIS atau Sterlelie, ada jang menjerupai telur djika bunga itu masih belum mekar, namanja dalam bahasa belanda eierlelie.

Dari Bakung-bakung jang tersebut tadi jang paling bagus bunganja ialah EUCHARIS dan baik untuk ditaruh dalam vaas. Bunga jang agak besar warnanja putih, bentuknja seperti bintang (maka karena itulah orang Belanda memberi nama STERLELIE) bertangkai pandjang dan kuat. Dibagian tengah daun-bunga itu merupakan mangkok. Bakung ini jang berdaun lebar dan mengkilap dapat dipelihara mulai dari tanah datar hingga dipegunungan. Jang ditanam ialah bawangnja. Sebelum tanah itu ditanami Bakung terlebih dahulu ditjangkul digemburkan dan dipupuk istal tua.

Lihat gambarnja berikut.



ATJUNG, Bogor.

Tjara Memelihara Koper.

Dibawah ini kita sadjikan bagaimana tjaranja memelihara koper :

I. Mula-mula saudara hilangkan etiket-etiket lama. Untuk menghilangkannja dapat kita pergunakan pisau atau dibasahi dengan air. Sesudah itu hilangkanlah (basmilah) ngengat jang terdapat dalam koper itu.

II. Barulah kita mulai dengan menghilangkan noda-noda misalnja : noda karat, noda tjendawan dsb.nja.

a. Untuk menghindari tjendawan dapat dikerdjakan sebagai berikut :
Buatlah paduan (tjampuran) dari putih telur jang dikatjau hingga kaku kemudian ditambah dengan 1 sendok „lijnolie" dan ½ sendok „terpentyn." Sesudah itu tuangkanlah paduan tadi diatas setjarik kain wol, kemudian digosokkan pada kulit koper tersebut.

b. Noda tjendawan dapat dihilangkan dengan lap jang dimasukkan kedalam „terpentyn" terlebih dahulu.

c. Noda jang disebabkan oleh makanan jang manis-manis misalnja : stroop, madu dsb. dapat dihilangkan dengan air biasa.

d. Noda lemak lebih baik dihilangkan dengan benzine. Gosoklah benzine tadi hingga betul² kering supaja tidak meninggalkan bekas.

e. Noda-noda lain jang tidak diketahui sebabnja, tjobalah menghilangkannja dengan „Pasta dari Magnesium oxyde" (jang dapat kita beli diapotheek) dan benzine.

f. Noda lumpur jang telah kering, gosoklah dengan lap bersih jang kering.

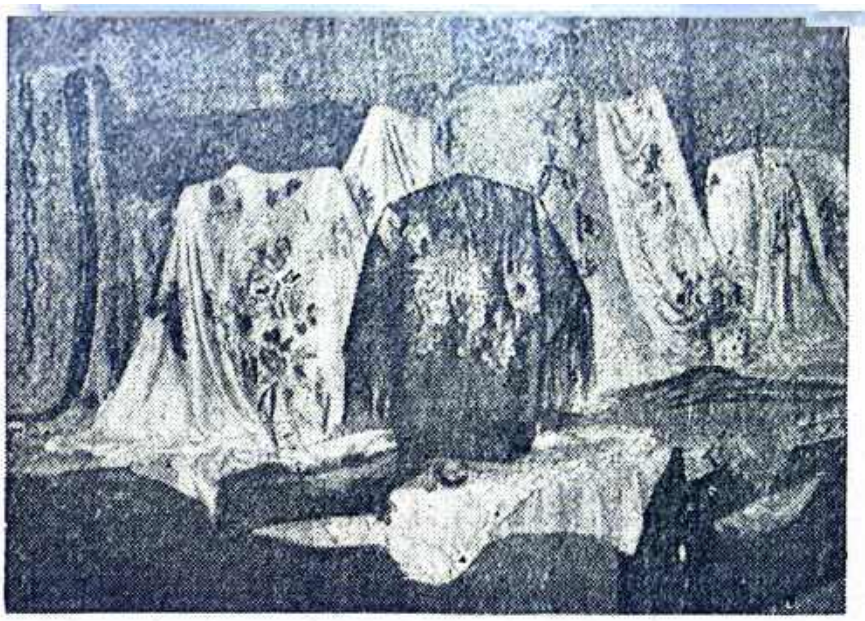
III. Apabila koper itu sudah dibersihkan seluruhnja, semirlah kulit dengan lilin kemudian digosok dengan lap wol hingga berkilat.

IV. Periksalah kuntji-kuntjinja, djika perlu dibetulkan kemudian berilah sedikit „vaseline". Kuntji kuntji lebih baik diikatkan pada pegangan koper tersebut. Untuk koper jang didalamnja berlapiskan kain, sebaiknja sebelum disimpan ditaburi D.D.T. terlebih dahulu.

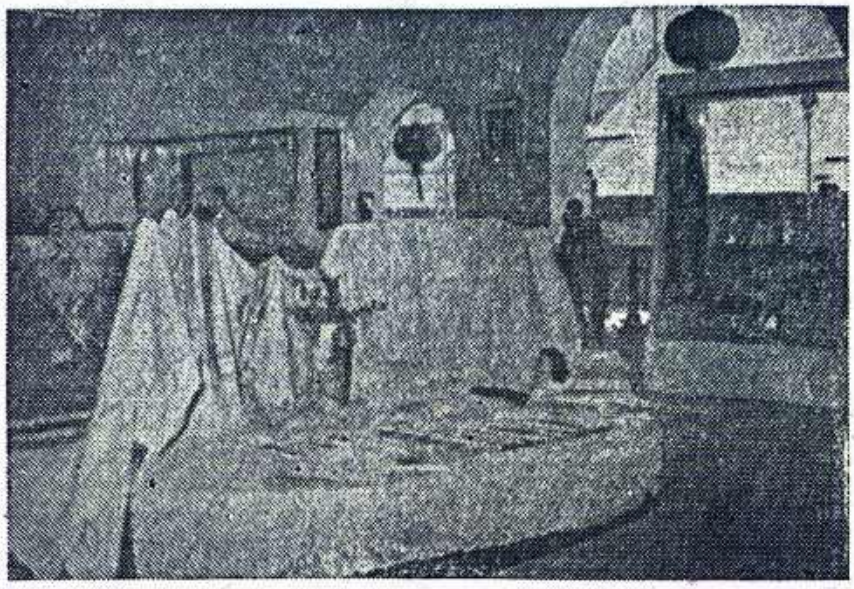
V. Achirnja setelah koper itu bersih sama sekali, barulah dapat saudara simpan. Dan tjara menjimpannja : Djangan sekali-kali koper diletakkan demikian sadja diatas lantai. Sebaiknja koper itu diletakkan diatas rak atau diatas sebilah papan. Djagalah supaja koper tadi diletakkan sedemikian, hingga mendapat udara sebanjak-banjaknja (djangan terlalu mèpèt pada dinding). Djuga djangan sekali-kali disimpan pada tempat jang lembab, seharusnja pada tempat jang kering.

M.

Foto



1



2



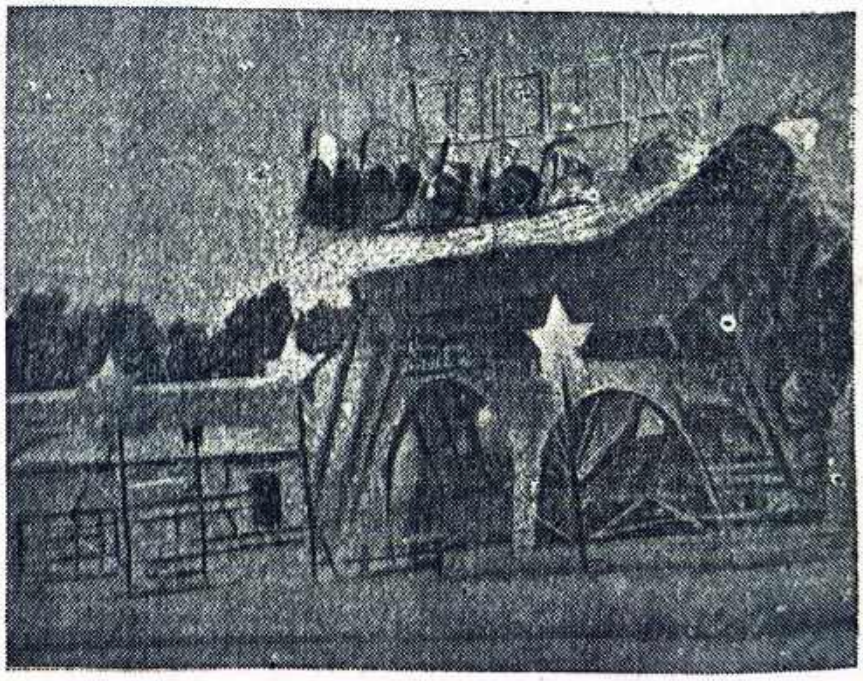
4

Keterangan gambar :

1. dan 2.
   hatsil keradjinan tangan jang dipamerkan oleh R.R.T. di Pekan Raya.

3. Stand Philipina dilihat dari muka.

4. Tugu jg. terlihat pertama-tama kita masuk kedalam Pekan Raya Internasional jang baru lalu.

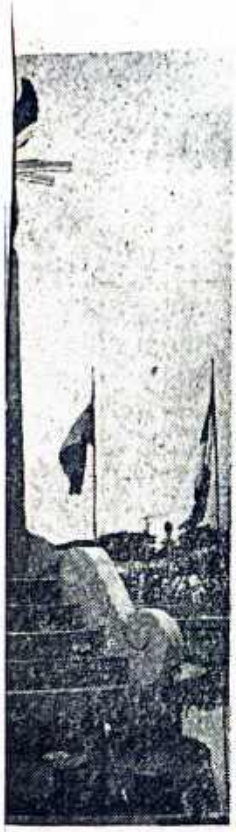


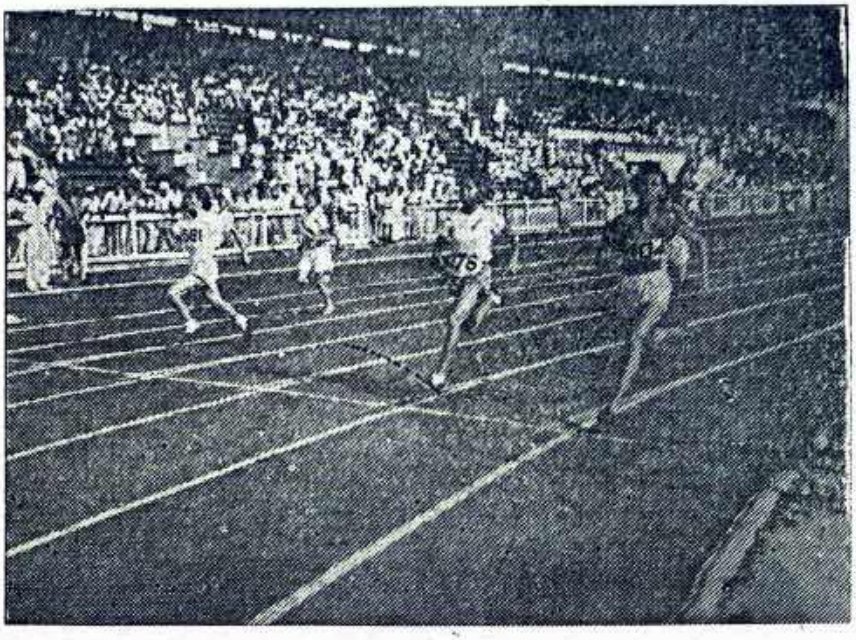
3

Varia

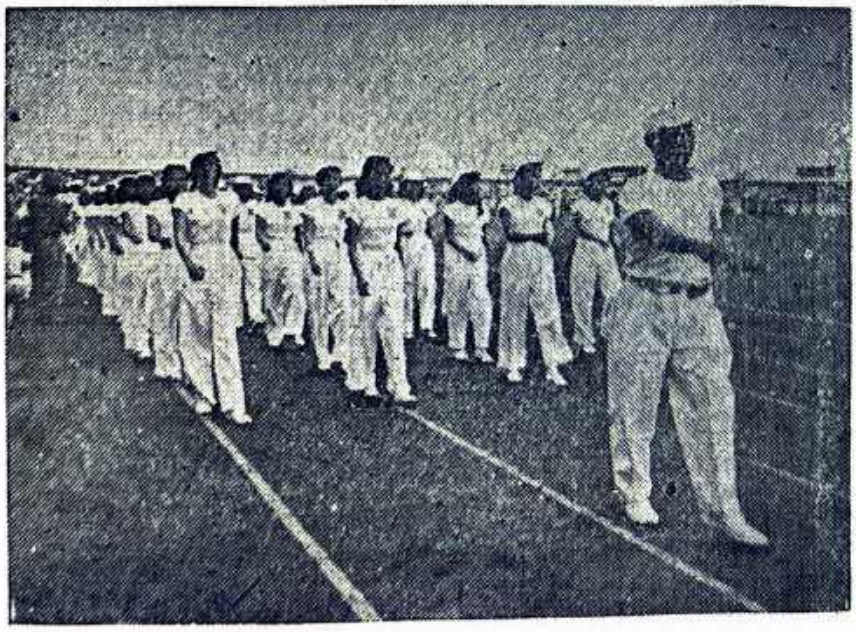


5





6



7

5. Menteri Penerangan Dr. F. L. Tobing dengan diantar, oleh Sek. Djen. P.M. I Dr. Zainuddin tengah melihat-lihat hasil² tanaman sajuran dan buah²an jang dipamerkan oleh P.M.I. waktu memperingati hari ulang tahunnja.

6. Perlombaan lari tjepat 200 m, puteri di Pon III jang baru² ini diadakan di Medan.

7. Defile Rombongan Djawa Timur pada Hari Pembukaan Pon III.

Rid wan menindjau

Wanita Solo

Penangkapan2 jang sembrono. Kemadjuannja; tidak lagi mau diselir dll.

SALAH satu perbedaan jang unik antara Solo dan kota2 besar Indonesia lainnja, ialah tentang soal wanita. Kaum wanita merupakan objek jang menarik dikota bengawan itu, dilihat dari sudut ekonomi dan sosial, dalam kalangan ningrat maupun dalam kalangan rakjat biasa. Mungkin hal ini disebabkan oleh suasana kota Solo jang romantis, baik karena seni tarinja jang halus maupun karena Bengawan Solo dan Tirtonadinja jang permai. Boleh djadi djuga karena semangat feodal jang sampai beberapa waktu belakangan ini masih berpengaruh besar di kota itu. Kalau seseorang memperhatikan keadaan kaum wanita Solo, barangkali tentu ia akan mendapat kesimpulan, bahwa nasib wanita itu umumnja lebih pahit daripada manis, lebih „ongunstig" dari pada „gunstig". Pengaruh feodal sekarang hampir lenjap sama sekali dikota itu ketjuali dikalangan orang2 tua dan didaerah kraton sendiri. Tetapi kebiasaan2 lama dari radja2 masih djuga dilakukan sedikit2, misalnja pemeliharaan dan pendidikan anak2 gadis rakjat didalam kraton dan pemeliharaan selir atau gundik. Tetapi hal ini sekarang dilakukan hanja dengan sangat terbatas sekali, karena pendapatan Sunan dari Pemerintah R.I. sangat sedikit sekali, sehingga tidak mungkin lagi beliau hidup mewah seperti dulu. Pada waktu ini Sunan Solo hanja mempunjai kira2 5 orang selir, sedang pangeran2 (prins) masing2 hanja mempunjai seorang atau dua orang selir sadja disamping istrinja jang sjah. Sedang dahulu diantara mereka ini ada jang mempunjai berpuluh2 selir. Dalam kesunanan sekarang ada kira2 10 orang pangeran. Rupanja masih ada djuga wanita2 Solo pada waktu ini jang mau didjadikan selir radja; kabarnja diantara mereka itu ada pula jang sudah tammat sekolah menengah. Apakah hal itu karena kehendak wanita2 itu sendiri ataukah karena desakan orang tua jang masih fanatik kepada radjanja, atau karena desakan ekonomi, tidak djelas bagi kita. Tetapi umumnja wanita Solopun sudah madju pula seperti wanita2 Indonesia lainnja dan tidak mau lagi dipermainkan, baik oleh radjanja sekalipun.

Belum lama ini pernah terdjadi suatu hal jang menundjukkan kemadjuan progresif wanita Solo. Seorang gadis remadja dari kalangan rakjat biasa diminta oleh Sunan untuk mendjadi selirnja. Tetapi dengan kontan gadis itu menolak Dia mau memenuhi kemauan Sunan, asal sadja dia didjadikan permaisuri atau istri jang sjah. Gadis itu baru berumur kira2 20 tahun dan malah tinggal bersama orang-tuanja dalam daerah kekuasaan Sunan pula, jaitu didalam benteng kraton. Ia boleh dikatakan tidak terpeladjar. Hanja semangat kemerdekaan sadja jang ada padanja. Dan pada mukanja jang tjantik terbajang kekerasan djiwa sesuatu bangsa jang merdeka. Sebagai alasan penolakannja dikatakan, bahwa dia tidak senang hidup sebagai selir, kasena penghidupan itu penuh dengan permusuhan dan rasa tjemburu antara sesama selir. Memang, disamping senangnja mendjadi selir, ada pula sudut tidak enaknja. Selir2 selalu tjemburumentjemburui satu sama lain. Selir jang merasa dibelakangkan oleh radja, merasa sakit hati kepada saingannja jang lebih disajangi radja. Achirnja timbullah perlombaan antara para selir untuk merebut kedudukan kelas pertama dihati radja.

Dari djaman dahulu sudah mendjadi kebiasaan bagi rakjat Solo menjerahkan anak gadisnja jang mulai dewasa kepada radja untuk dididik dalam kraton. Gadis2 itu tinggal dalam kraton dan diberi peladjaran menari, tjara2 menghias badan dan muka seperti berpupur dll, jang pada dasarnja semata2 untuk ditudjukan kepada kaum lelaki. Hidup mereka hanja bersenang2 sadja. Kalau radja tertarik kepada salah seorang diantara mereka, didjadikannja selir. Orang-tua gadis merasa bangga anaknja tinggal dikraton, apalagi kalau gadis itu didjadikan selir oleh radja. Ketjuali rasa bangga itu, sang orang-tua senang pula hidupnja karena mendapat berbagai pemberian dari radja. Pada waktu ini masih ada djuga beberapa orang-tua jang menjerahkan anaknja demikian. Tetapi umumnja malah banjak pula gadis2 jang sudah berada dikraton atau jang sudah mendjadi selir, dikembalikan oleh radja kepada orang tuanja karena tidak sanggup lagi membiajai mereka, atau sang gadis sendiri jang ingin keluar. Ter-lebih2 banjak pula pangeran2 jang melepas selirnja. Perempuan2 dari kraton jang biasa hidup senang itu tentu sadja merasa tjanggung menghadapi hidup jang sukar dirumah orang-tuanja jang dengan tiba2 dihadapinja itu.

Dikalangan kaum ningrat kelihatan perobahan kehidupan jang besar setelah tertjapainja kemerdekaan. Berbeda dengan dahulu, kini wanita2 kaum feodal sudah mau bertjampur-baur dengan wanita rakjat biasa, misalnja dalam perkumpulan2 dll.

Jang menarik pula di Solo, ialah penghidupan wanita rakjat biasa, terutama jang hidup dikampung2 atau didesa2. Dahulu, apabila kita memperhatikan pakaian wanita2 tukang djualan dipasar2 dan di-tempat2 lainnja, mata kita tertumbuk kepada kebaja mereka jang biru-tua kehitam2an. Pada waktu ini warna demikian boleh dikatakan telah lenjap sama sekali. Wanita Solo rupa2nja sudah mulai dapat merasakan kebagusan warna, walaupun warna jang mereka sukai masih djauh lebih kaku daripada warna2 jang kita lihat pada wanita Bandung dan Djakarta. Hanja dikota2 ketjil diluar kota Solo masih kelihatan satu dua warna biru-tua seperti beberapa saat jang lampau.

Wanita2 rakjat jang kita gambarkan ini merupakan tiang ekonomi kehidupan keluarganja. Mereka berdagang untuk keperluan rumah-tangganja disamping suaminja jang bekerdja disawah dll. Selain berdagang dipasar demikian mereka pada waktunja membantu suaminja pula disawah. Pada wadjah muka mereka terbajang kehidupan berat se-hari2. Lebih daripada dikota2 besar Indonesia lainnja kaum wanita Solo mempunjai peranan jang agak penting dalam dunia perdagangan ketjil2an dipasar, dan mereka melakukan pekerdjaannja dengan kesabaran jang tjukup untuk pekerdjaannja. Kalau mereka berada dirumah biasanja ada pula pekerdjaannja, jaitu membatik. Pekerdjaan membatik itu banjak djuga dilakukan oleh wanita2 dari golongan menengah dengan maksud guna mendapat penambahan penghasilan sedikit2. Berbeda dengan kota2 lainnja, Solo lebih djelas memperlihatkan se-

mangat berdagang dan semangat kemadaran ekonomi nasional, walaupun setjara ketjil2an. Barangkali Solo lebih banjak mempunjai toko2 ketjil bangsa Indonesia daripada Djakarta.

Salah satu kedjadian jang banjak menarik perhatian di Solo belum lama ini, ialah usaha penangkapan kaum pelatjuran. Dengan maksud untuk memperbaiki moral rakjat dan untuk membersihkan pemandangan dalam kota, pemerintah daerah melakukan penangkapan besar2an terhadap kaum pelatjuran jang banjak bergelandangan dikota. Ribuan kaum pelatjur jang tertangkap. Diantara mereka banjak jang memakai jurk seperti anak sekolah, sehingga perbuatan mereka jang berlaku demikian itu sedikit banjaknja mentjemarkan nama anak2 sekolah pula. Berbeda dengan di Djakarta, di Solo rupanja kaum pelatjuran tidak biasa memakai jurk. Mereka jang ditangkapi itu kebanjakannja berasal dari luar kota Solo, jaitu kota2 ketjil dalam karesidenan Surakarta djuga. Sebagian besar dari mereka melakukan perbuatannja itu se-mata2 karena desakan ekonomi, karena didesanja tidak dapat lagi mentjari mata penghidupan.

Oleh sebab itu tidaklah mengherankan, bahwa ketika ditangkap itu banjak diantara mereka jang ketakutan dan menangis. Penangkapan pemerintah itu, walaupun dipudji oleh masjarakat Solo, tetapi tjara melakukannja sangat melukai hati rakjat. Malah disebakan sembrono dan serampangan, hampir terdjadi perkelahian antara seorang anggauta tentara dengan fihak polisi. Polisi2 melakukan penangkapan terlalu radikal dalam pekerdjaan mereka. Hampir semua perempuan jang berdjalan sendiri diwaktu malam didjalan raja mereka tangkapi, dan mereka masukkan kedalam truck untuk dibawa kekantor polisi dan diperiksa, sehingga keluarga2 takut menjuruh budjang wanita atau anak-gadisnja keluar rumah untuk melakukan sesuatu keperluan. Malah wanita jang berdjalan dengan lelakipun, asal sedikit sadja ditjurigai, ditangkap dan dimasukkan kedalam truck, sedang laki2 jang mengiringkannja disuruh mengambil surat-kawinnja. Barulah setelah pemeriksaan dikantor polisi selesai sang wanita dilepaskan. Seseorang istri tentara, ketika berdiri dipinggir djalan dekat bioskop menantikan suaminja membeli kartjis, telah diangkut pula, sehingga hal ini menimbulkan kemarahan besar pada suaminja, dan hampir sadja terdjadi perkelahian. Walaupun kedjadian2 seperti diatas tidak merata, tetapi beberapa kedjadian itu sudah tjukup untuk menjinggung perasaan umum.

S.R.

Dari TELOR dan IKAN

1. Telur pindang.

Keperluan : telur 10 butir, air asam, lombok 5, bawang merah 2 sendok, bawang putih 5 siung, terasi, lengkuas, ketjap 1 sendok.

Memasaknja : Telur direbus dengan asam hingga setengah masak, kemudian dikupas. Bumbu ditumbuk halus, digoreng dengan minjak sedikit. Telur, air, ketjap dan asam dimasukkan. Dimasak selama ¼ djam.

2. Besengek telur.

Keperluan : Telur itik atau ajam jang telah direbus, ketumbar 2 sendok, djinten 1 sendok, digoreng sangan, kunjit sebesar djari, lombok 1, bawang merah 3 sendok, asam, garam, minjak kelapa, santan kental.

Memasaknja : Bumbu ditumbuk halus, begitu pula asam, kemudian digoreng dengan minjak sedikit. Santan, telur dimasukkan, dimasak hingga kental.

3. Telur udang.

Keperluan : Telur 8 butir, sambal udang, mentega, lada, garam.

Membuatnja : Telur dikotjok, diberi garam dan lada, dibuat dadar. Tiap-tiap dadar diberi lapisan sambal udang dilipat kemudian dibakar sebentar dengan mentega.

4. Telur asin.

Keperluan : Telur itik, 1 pond abu dapur, 1 pond garam halus, air sedikit.

Membuatnja : Abu dan garam ditjampur, diberi air sedikit, diaduk hingga mendjadi adonan untuk membungkus telur, kemudian kita simpan dalam pasu selama 4 minggu. Sewaktu-waktu telur kita pindah-pindah letaknja. Djika hendak dihidangkan mesti kita tjutji dulu bersih-bersih.

*

1. Ikan pindang tumis.

Keperluan : ikan, bawang merah 5 sendok, bawang putih 1 sendok, lombok 3, laos, kunjit, sereh dipotong-potong halus, air terasi 2 sendok, air asam, garam, minjak kelapa.

Memasaknja : Ikan dibersihkan, dipotong-potong ketjil. Bumbu ditumbuk halus, digoreng dengan minjak sedikit. Air terasi dimasukkan, kemudian ikan dan beberapa tjangkir air. Bila ikan telah masak, air asam dimasukkan. Dimasak hingga kental.

2. Ikan kemiri.

Keperluan : Untuk ini dapat diambil ikan tengiri, gabus, gurami, bandeng atau udang. Kemiri 20, lombok kukus 10, ketumbar 1 sendok, djinten ½ sendok, bawang putih 8 siung, laos, terasi ½ sendok teh, air asam atau air djeruk, santan, mentega atau minjak kelapa.

Memasaknja : Ikan direbus, dipotong-potong. Bumbu ditumbuk halus, digoreng dengan minjak sedikit. Santan dimasukkan, dimasak terus hingga kelihatan kuning kemerah-merahan dan keluar minjaknja. Saos ini dituangkan diatas ikan, kemudian ditambah air asam atau air djeruk.

S. Kom. Ridwany.



DARI CALCUTTA Paman ngabatja kabar njang bikin hati Paman dak-dik-duk djuga. Katanja 5000 wanita njerbu gedung Dewan Distrik Khasi di Assam (India), dimana sedang dilakukan sidang.

Kaum Rambut-Pandjang (di India hampir enggak ada njang ditukungin, sih) itu ngadesek sama anggota-anggota Dewan dan Ketuanja, supaja Kepala Sukubangsa mereka njang dibrentiin lekas diangkat kembali.

Anak-anak Uma itu (di India enggak ada Hawa seperti pada umat Muslimin atawa Eva seperti pada umat Nasarani), merupakan pager njang amat kuat sekiter gedung Dewan, sampe enggak ada njang bisa keluar atawa masup dengen enggak pake berkelai dulu. Polisi didatangkan, tapi mereka digrajangin djenggot sama kumisnja sampe semua lari ampun-ampunan. (Eh, pertjis kaja Paman diuber-uber bakiak si Bibi, hi, hi, hi, hi.).

Ahirnja, satu delegasi njang terdiri dari beberapa wanita lantas menghadep Ketua, minta supaja Kepala sukubangsanja diangkat kembali. Dan ..... Sang Ketua, entah karena takut djenggotnja digrajangin, entah karena mendadak sedar, bahwa permintaannja itu memang selajaknja, lantas menjerah, menandatangani surat angkatan kembali. Dan wanita-wanita Khasi, dikasi apa njang diminta, dan bilang trimakasi, sebab kasian sama Kepala Khasi. (Nah, ini kalimat njang penuh irama „kasi", Paman niru-niru Wak Sanusi Pane. Bagus apa enggak ?).

Habiskah sampe disituh ? Belon ! Buktinja, waktu wanita-wanita njang 5000 tadi ngadenger putusan njang menjenangkan itu, lantas semua njanji-njanji dan sorak-sorak sambil menari-nari. (Kalu Paman inget, satu orang matjem si Bibi sadja kalu ngabentak sudah seperti geledek njamber pohon djengkol, kira-kira kaja apa gegernja suara 5000 wanita njang sorak² kegirangan).

Dan disinilah Paman mau keluarkan pudjian kepada wanita-wanita Khasi njang bener-bener dinamis — malah explosief — itu. Mereka sudah enggak pake kongres-kongresan dan panitya-panityaan lagi ngambilinja tindakan, tapi tegas dan njata dengen bukti njang kontan, seketika itu djuga. Dirgahayu, Khasi-wati !

Paman sih bukannja mau ngandjurin supaja wanita-wanita Indonesia bertindak gituan, kalu seandenja mereka enggak senang sama sasuatu putusan dari atas. Paman tau, untuk melaksanakan hal gitu, bukannja pertjuma atawa sia-sia kita punja satu Rasuna Said, satu Ibu Mudigdo, satu Susilowati dan sebagainja di Dewan-Dewan. Pertjaja para ibu itu tjukup tangkas buat berpentjak.

Tapi, terbajanglah didalem tjipta Paman, kalu — awas, ini mah kalu, bukannja njuruh — seandenja pada satu hari sedengnja Mas Ton mingpin sidang D.P.R. lantas ngaburudul 5000 wanita datang menjerbu. Gedung D.P.R. dipager rapet-rapet sama anak-anak Hawa. Kiranja dateng anakbuah Mas Kamto dibantu oleh anakbuah Kang Akil, buat ngababarin njonja-njonja dan nona-nona itu, apa kira-kira digrajangin djuga ? Apanja njang digrajangin, sebab pada umumnja anak-anak buah polisi dan tentara kita dagu dan pipinja litjin seperti telor asin, enggak seperti sudara-sudaranja di Calcutta.

Njata, dalam hal ini wanita kita misti tjari siasat laen.

Lantas, andekata, Mas Ton disatronin delegasi terdiri dari Ibu Pipih Tambunan, Ibu Burdah Jusupadi, Ibu Bintang Sudibio dan Ibu Ijos Wiriaatmadja. (Semua itu memang termasuk golongan Njonja Besaaaar). Masih bagus kalu Mas Ton enggak gelagapan.

Tapiiii, kalu Paman njang misti ngababarin, wah, gampang sadja. Sedia tikus banjak-banjak, lepasin ! Wanita mana njang enggak takut sama tikus.

Awas, tikus ! Tikus ! !

P a m a n

HARAPAN REDAKSI.

Berkenaan dengan akan mendjelangnja „Hari IBU", tgl. 22 Desember j.a.d., maka diharap sumbangan-sumbangan dari saudara-saudara pembatja sekalian untuk menjambut hari jang berarti itu, berupa karangan-karangan, sadjak dll. mengenai kemadjuan wanita jang telah dan akan ditjapai selandjutnja.

Karangan-karangan tsb. hendaknja berisikan :

1. Usaha kaum wanita dalam lapangan EKONOMI.
2. RUMAH-TANGGA.
3. PENDIDIKAN.
4. SOSIAL.
5. POLITIK.

Dengan demikian terbukalah kesempatan bagi saudara-saudara sekalian untuk menumpahkan pendapat dan pertimbangan-pertimbangan sdr.2 terhadap keadaan kemadjuan para wanita disekitar sdr.-sdr. dalam berbagai-bagai lapangan.

Karangan-karangan tersebut harap dikirimkan ke-Redaksi Madj. „Wanita" selambat-lambatnja pertengahan bulan November. Berarti penutupan penerimaan karangan-karangan untuk „Hari Ibu" itu kami tetapkan tgl. 15 November 1953.

Honorarium diberikan atas dasar nilai karangan-karangan jang dimuat sebagai biasa.

Hendaknja kesempatan ini saudara-saudara pergunakan sebaik-baiknja, dan atas sumbangan-sumbangan saudara jang akan kami terima, terlebih dulu kami utjapkan banjak-banjak terima kasih.

Red. Madj. „Wanita".
Djl. Tjemara 10
Djakarta.

Kw. IV sudah tiba, sudahkah Sdr.2 mengirimkan uang langganan Sdr.2 ke :

T. U. Madj. „Wanita"
Dj. Tjemara 10
Djakarta ???

Njonja akan puas dengan

LYSTAV



- Ber-matjam2 warna jang menarik dalam djumlah jang besar.
- Banjak tjorak jang menjenangkan dengan kombinasi-warna jang halus-indah.
- Sempurna ditjutji.
- Hampir ta' dapat kojak.
- Dibawah djaminan Tootal.

GARANSI TOOTAL

Njonja akan selalu puas bila membeli tjita jang dibubuhi merek TOOTAL, merekdagang sah jang terdaftar. Bila Njonja ketjewa karena kesalahan paberik mengenai bahan TOOTAL. Njonja dapat menerima bahan baru atau TOOTAL akan membajarnja kembali harga bahan itu serta ongkos pembikinannja.

LYSTAV

A TOOTAL PRODUCT

TOOTAL DAPAT DIBELI LAGI !

(Berhubung dengan keadaan, belum dapat dibeli disemua tempat dan persediaan tidak selalu tetap ada).

2-HP/t-311

Lamunan seorang Gadis

oleh: Ida

Dalam waktu-waktu seperti inilah aku dilamun kebimbangan. Mau aku rasanja hendak terus-menerus mengerdjakan sesuatu asalkan fikiranku tenang, lepas dari saat-saat hidup jang rumit ini. Biarlah malam kelam lekas-lekas lenjap dan berganti dengan siang jang penuh keributan hidup. Biar bising telinga dan tak memberi kesempatan melamun, membanding² keindahan alam dengan nasib badan.

Ketenangan malam ..... bintang-bintang jang bertaburan disegenap pendjuru langit menjajat-njajat ulu-hatiku. O, mengapa orang lain dapat melukiskan bintang ketjil itu bagai sinar mata puteri djelita dan awan-awan tipis itu bagaikan selubung puteri remadja? Kemanakah mata hati mereka dibawa oleh keindahan malam hari itu?

Dan mengapa dihatiku djauh berlawanan? Aku tidak merasa lapar, aku tidak kedinginan, mengapa aku harus berurai air mata, mengapa aku menjesali ketenangan malam?

Aku harus pergi dari dunia lamunan membawa djandji-djandji jang hampa. Aku harus meninggalkan djedjak-djedjak jang palsu itu dalam pusara bumi. Apa guna kutuntut djandji, apa guna kata setia kalau tjinta hanja permainan darah muda?

Biarlah ia pergi mentjipta sumpah baru, mengulang kata setia, mentjari kekasih jang sepadan. Untukku, ini agaknja jang harus kutempuh. Aku akan terus mengembara dengan djangka pena, mistar, buku dan bilangan-bilangan x.y.z. jang tiap hari kudjumpai dipapan tulis sekolahku. Ialah jang dapat melupakan keketjewaan hatiku, dialah jang selalu membawa kebisingan hidupku.

Dan aku tidak mau lagi mengenal djandji. Aku tidak bersumpah, tetapi mengingat masa lalu itu tak mudah kulupakan. Djandji jang tinggal djandji, kata-kata jang lunak manis, kesanggupan setinggi gunung, semuanja tenggelam tiada membekas. Masa itu tidak boleh kembali lagi menodai perdjalanan hidupku!

Aku akan terus beladjar. Beladjar untuk menambah ilmu dan beladjar mengenali hidup. Pengalaman jang lampau djadi bimbingan dalam tiap-tiap langkah.

Aku masih harus bersjukur kepada - Nja. Belum djauh benar aku disesatkan oleh kata-kata bermadu. Dan belum tjuram benar djurang jang membatasi tempat tegakku.

Semua adalah lakon belaka. Sandiwara hidup dipanggung dunia. Untung ..... aku lekas-lekas terbangun dari dunia chajalan. Kalau tidak, apa jang kudjumpai?

Rumah tangga jang berantakan? Anak tidak kenal siapa bapa atau anak tak tahu dan betapa rupa ibunja?

Ja, semuanja belum sampai terdjadi; aku sudah disentakkan dari mimpi-mimpi indah jang tak berwudjud.

Orang akan mentjibir kepadaku: „Engkau akan menjesal kelak dengan keputusanmu!" Betul, mungkin kelak aku djuga merasakan seperti itu. Mungkin aku nanti merindukan „tepukan djari-djari ketjil" diatas pipiku, sebab akupun manusia biasa ..... Tetapi apa hendak kubuat? Seperti orang katakan: „Orang mau, beta tak hendak. Beta mau, orang tak hendak". Aku mestikah aku menurutkan kekasih dengan tjinta jang hanja sebelah tangan? Haruskah aku memburu djandji karena takut hidup membudjang sampai tua?

Ja, hanja hati wanita djuga jang dapat turut merasakan penanggungan seperti ini. Dan mereka djuga dapat mengukur berapa tinggi nilai dirinja dalam tiap-tiap perbuatan jang akan dilakukan.

Biarlah orang me-njia²kan tjinta jang kuberikan dengan ichlas. Aku rela dengan keputusanku, aku „undur" menudju hidup baru, hidup jang njata, bukan hidup sebagai permainan. Dan aku tersenjum dalam buaian chajalku. Semoga esok aku beroleh semangat baru menghadapi masa datang.

Untuk dia kuharapkan, semoga ia tidak lagi me-njia²kan tjinta jang diperolehnja untuk kedua kalinja. Semoga ia lebih pandai mendjaga hati kekasihnja.



SEMANGAT DI SEKOLAH
BERHASIL DALAM RUMAH TANGGA
BELADJARLAH PADA
SEKOLAH² BORDIR
S I N G E R *
di

Dj. Madjapahit 2 A
Kramat Bunder 7 B
Pasar Lama Selatan 40
(Djatinegara)
terbuka dari
dj. 8 — 12
dj. 14 — 18

Dj. Gadja Mada 171
terbuka dari
dj. 10 — 12
dj.14 — 18
Dj. Sabang 32 B
terbuka dari
dj.16 — 18

MESIN DJAHIT SINGER *

Patekoan 5
terbuka dari
dj. 8 — 12
dj. 14 — 16

* Tanda perniagaan dari The Singer Manufacturing Company

(Sambungan W: 18)

Bertjotjok Tanam dihalaman

nj. Soenarjono

Djenis tumbuh-tumbuhan jang akan ditanam.

Tidak semua tumbuh-tumbuhan patut ditanam dihalaman rumah meskipun tumbuh-tumbuhan itu dapat kita pungut hasilnja. Terutama kita harus mengingat akan sipat-sipat tumbuh-tumbuhan itu, umpamanja :

1. bentuknja sedapat mungkin harus elok dipandang mata;
2. tidak membikin kotor halaman, misalnja karena sangat banjaknja daun jang gugur;
3. tidak membahajakan, misalnja karena buahnja gampang djatuh (kelapa, durian), dahannja mudah patah atau batangnja mudah tumbang.
4. tidak terlalu rimbun daunnja, sehingga tidak mendjadi tempat bersembunji binatang-binatang jang berbahaja (ular dsb.).
5. dan karena beberapa alasan lagi.

Menilik adanja sjarat-sjarat sebagai tersebut diatas itu maka jang patut ditanam dihalamannja umpamanja :

a. Pohon buah-buahan: papaja, pisang, djeruk, mangga, sawoh, duku, rambutan; demikian djuga : tomat dan nenas.
b. Tanaman sajur-majur: kobis, sawi, andijvie, lobak, wortel, berambang merah; demikian pula : kangkung dan selada-air (ditanam dalam kolam jang dangkal dibelakang rumah), katjang pandjang, beluntas, dsb.
c. Tanaman jang berumbi: talas, arrowroot, ubi-kaju, ubi-djalar, kentang, ubi-gatal dsb. Pula: djahe, lengkuas, kunjit, kentjur dsb.
d. Lain-lain matjam tanaman: lombok, terong, kemangi, serai, sirih dan panili.

Sudah tentu dalam memilih djenis-djenis tanaman itu kita djuga harus mengingati kesesuaian dengan iklim, keadaan musim dan matjam tanah. Misalnja : tanaman kobis, wortel dan kentang hanja dapat memberikan hasil jang memuaskan djika ditanam ditempat jang berhawa dingin (lebih dari 800 meter diatas permukaan laut). Tomat tidak baik ditanam dalam musim hudjan, oleh karena dimusim itu mudah terserang oleh penjakit. Tanaman jang berumbi pada umumnja tak baik ditanam ditanah liat, lebih menguntungkan djika ditanam ditanah jang agak berpasir (mengandung pasir).

Matjam bibit dan tjara menanam.

Setelah selesai mengerdjakan tanah atau membuat bedeng-bedeng, segera kita menjediakan bibit untuk ditanam. Akan tetapi bagi tanaman jang benihnja harus kita semaikan dulu, penjebaran benih (bidji) itu harus kita lakukan sebelum tanah siap untuk ditanami.

Bagi masing-masing djenis tanaman tidak samalah matjam bibit jang dipergunakan. Umpamanja :

1: untuk tanaman katjang-pandjang, ketjipir, buntjis, ertjis, blustru, labu-air, ketimun, paria, kemangi, terong, lombok, tomat, kobis, sawi, petsai, andijvie, lobak, wortel dsb. dipakai orang *bidjinja*. Untuk labu-sijam jang ditanam buahnja, sudah tentu dengan bidjinja sekali.
2. untuk tanaman sirih, beluntas, kangkung, selada-air, panili, tebu, ubi-djalar, ubi-kaju jang ditanam ialah *steknja*, jakni sebagian dari batang atau dahan jang dipotong-potong 15 — 30 cm. pandjangnja.
3. untuk tanaman ubi-gatal, arrowroot, gadung, gembili dan kentang jang ditanam ialah *umbinja*.
4. untuk tanaman talas, nenas, arbei, selderi, serai dan pisang jang ditanam ialah *tunas-bawah* (= sogolan atau anakan).
5. untuk tanaman kunjit, djahe, lengkuas, dsb. jang dipakai sebagai bibit ialah *rimpangnja*. (umbi-batang jang tumbuh dalam tanah).

Pohon buah-buahan djuga berlainan tjara menanamnja. Misalnja : papaja, mangga dan rambutan diperbanjak dengan bidjinja, pisang dengan sogolan, sawoh dan djeruk dengan tjangkokan.

Menanam dengan bidji.

Biasanja bidji itu harus ditabur dipesemaian dulu dan djika sudah tumbuh dan mendjadi bibit jang tjukup kuat, dipindahkan ketempat jang telah disediakan.

Bibit terong, tomat, lombok dsb. dipindahkan apabila tingginja telah 10 — 15 cm.; demikian djuga prei. Bibit sajuran seperti andijvie, sawi, kobis, petsai, slada dsb. dapat dipindahkan apabila telah keluar daunnja 4 atau 5; demikian djuga ketimun dan labu. Tanaman buah-buahan dapat dipindahkan djika tinggi bibit telah 20 — 30 cm. (papaja, rambutan).

Tjara membuat pesemaian kira-kira demikian : Tanah ditjangkul dalam-dalam (30 cm)

dan gumpalan-gumpalan tanah dihantjurkan. Setelah itu dibuat bedeng jang pandjangnja k.l. 2½ meter, lebarnja 60 — 80 cm dan tingginja 20 cm. dengan diberi selokan jang k.l. 25 cm lebarnja disekeliling bedengan itu. Letaknja bedeng baiknja membudjur ke-Utara.

Setelah dibiarkan beberapa hari lamanja, barulah bidji-bidji disebarkan diatas bedeng bedeng itu. Bidji-bidji jang terlampau halus sesudah disebar harus ditekan lambat-lambat dengan sebilah papan agar supaja melekat pada tanah; sebelum itu tanah bedeng harus dibasahi dulu.

Untuk mendjaga agar supaja bedeng dengan bibit-bibit jang masih lemah itu tidak rusak atau hanjut oleh hudjan lebat, maka perlu sekali bedeng tersebut diberi beratap. Atap itu dibuat dari daun kelapa atau lalang; sebaiknja dibuat miring ke-Barat agar supaja diwaktu pagi bibit itu bisa mendapat sinar matahari, tetapi diwaktu sebelum petang tidak terlalu banjak tertimpa panas.

Djika kita tidak banjak memerlukan bibit, tjukuplah apabila kita menabur bidji dalam pot atau kerandjang jang diisi tanah. Pot atau kerandjang itu mudah dipindah-pindah ketempat jang teduh apabila ada hudjan lebat atau matahari sangat terik.

Tjara memindah bibit demikian : Bibit itu diungkit dengan pisau atau sebilah bambu tipis dan diangkat perlahan-lahan, beserta dengan tanah jang meliputi akar. Sesudah itu harus segera ditanam ditempat jang telah disediakan, dengan djarak jang tertentu. Daun bibit itu dipotong separoh-separoh atau sepertiga-sepertiga untuk mentjegah atau mengurangi kelajuan bibit. Kemudian tanah jang baru ditanami itu disiram. Djika perlu tiap-tiap bibit jang telah ditanam diberi naungan jang dibuat dari seludang batang pisang (= gedebog). Waktu menanam jang terbaik ialah antara pukul 4 dan 6 petang.



Selain dari pada itu ada pula beberapa matjam tanaman jang bidjinja tidak usah disebar dipesemaian dulu, misalnja : bajam, biet, wortel, lobak, dan bangsa katjang (erwt, polong, buntjis dsb.).

Bertjotjok-tanam sebagai alat pendidikan.

Dalam kata-pendahuluan telah kami singgung, bahwa kita dapat mengambil manfa'at dari pekerdjaan bertjotjok-tanam sebagai alat untuk memberikan didikan kepada anak-anak kita. Anak-anak itu apabila setiap hari senantiasa kita bimbing dan kita latih untuk bekerdja menanam dan memelihara tanam-tanaman, makin lama tentu makin tebal kasih-sajangnja terhadap tumbuh-tumbuhan chususnja dan terhadap alam itu adalah salah suatu pangkal permulaan untuk memupuk rasa-tjinta terhadap tanah-air dan bangsa.

Selain dari pada itu, oleh karena mereka dapat mengenjam sendiri kesenangan orang bertjotjok-tanam, tak akan mudah menaruh anggapan bahwa pekerdjaan petani itu bersifat rendah atau hina. Dan alangkah baiknja pula apabila anak-anak itu masing-masing diberi bagian tersendiri guna dikerdjakan, sehingga dengan tjara demikian mereka beladjar mempunjai tanggung-djawab atas pekerdjaan jang diserahkan kepadanja. Hanja sadja dalam hal ini ibu-bapak harus mendjaga agar supaja diantara anak-anak djangan terdjadi persaingan, pula djanganlah ada diantara mereka itu memudji-mudji pekerdjaan sendiri atau mentjela pekerdjaan anak lainnja.



Gado² Berita

Setelah terbentuknja kabinet baru, maka keadaan **DALAM NEGERI** pada umumnja dapat dikatakan belum berobah. Meskipun demikian, kedjadian perlu diketahui, seperti

Presiden Sukarno telah menjumpah Mononutu dan Mukarto (keduanja anggota PNI) masing-masing sebagai duta besar di Republik Rakjat Tiongkok dan Amerika, Kanada dan Mexico. Mereka masing-masing berangkat tanggal 24 dan 30 September 1953 ketempat kedudukannja jang baru.

Atas kehendak sendiri, *Sudibjo dan Abikusno* (keduanja anggota PSII) masing-masing telah *mengundurkan diri* sebagai menteri kesedjahteraan dan menteri perhubungan. Pengunduran diri ini a.l. berhubung dengan schorsing jang didjatuhkan oleh partainja kepada mereka sebagai anggota PSII.

Dalam menudju kesatu matjam warga negara Indonesia, maka *Sidik Djojosukarto,* ketua umum PNI, dalam tjeramahnja di Semarang baru² ini *mengandjurkan kerdja sama* jang se-rapat²nja antara *warga² negara* jang dinamakan "baru" dan "asli", agar dengan demikian lenjap semua peroedaan dan pertentangan.

Dalam perdjalanannja ke Makssar baru² ini, menteri PP dan K, mr. Moh. Yamin telah membuka dengan resmi *fakultet ekonomi di Makassar* dan *fakultet hukum di Tondano.* Fakultet hukum ini didirikan oleh Jajasan Universitet Pinaesan.

Dalam statemen-nja jang ditanda tangani oleh ketua umum Sukarni, *Partai Murba mendesak* kepada pemerintah unutuk mengadakan *pemerintahan* jang langsung mengurus *wilajah Irian Barat.* Penuntutan ini dikeluarkan, karena Belanda terang²an telah memasukkan Irian Barat dalam UUD-nja sebagai djadjahannja.

Pada tanggal 20 September 1953 *Presiden Sukarno* telah *membuka* dengan resmi *Pon ke III* di Medan, jang dikundjungi oleh 2152 peserta dan 30.000 penggemar olah raga. Pada pembukaan itu ratusan burung merpati dilepaskan untuk membawa berita² pembukaan keseluruh pelosok² Nusantara.

Dalam pada itu berita² **LUAR NEGERI** jang bersangkut paut dengan kedudukan Indonesia pun tidak kurang :

Sidang umum ke VIII PBB telah dibuka pada tgl. 15 Sep. jbl. dengan diketuai oleh nj. Vijaya Lakshmi Pandit dari India. Dalam pidatonja inaugurasi ketua menjerukan, agar supaja perdamaian dunia dan penaikan tingkat hidup manusia diseluruh dunia dipertahankan. Selandjutnja dalam sidang itu wakil Sovjet mengusulkan dapatnja RRT dimasukkan sebagai anggota. Amerika menghendaki supaja usul itu ditangguhkan. Antara 10 negara jang tidak mufakat, djika usul itu ditangguhkan, termasuk Indonesia.

Institute for International Education di New York, jang dibawah pengawasan Ford Foundation, dengan bekerdja sama dengan kementerian PP dan K akan mendirikan *11 buah centra pendidikan guru bahasa Inggeris di Indonesia,* jang kemudian dapat mengedjar disekolah² menengah. Guru²nja jang datang itu berbangsa Amerika dan Mexico ; semuanja ahli² bahasa Inggris.

Untuk mempererat hubungan antara *India dan Indonesia, di Uttar Pradesh* (India) telah dibuka *pameran kebudajaan* oleh Pusat Internasional disana. Barang² pakaian, hasil² keradjinan, alat² musik, gambar² tjandi dsb. dipertundjukkan.

Wakil Presiden Amerika Serikat, Richard Nixon dalam perdjalanannja mengelilingi dunia nanti, akan *mengundjungi* pula *Indonesia.* Perdjalanan ini adalah bersifat penindjauan dan penjampaian rasa persahabatan dan salam dari rakjat Amerika kepada rakjat dari negara jang ditudjunja.

Menteri luar negeri Djepang, Katzuo Okazaki akan *datang di Indonesia* pada achir bulan September 1953. Perdjandjian perdamaian dan sjarat² ganti kerugian perang mungkin akan mendjadi pokok pembitjaraan dengan pembesar² Indonesia nanti.

Kemudian tidak kurang pula berita² jang berhubungan dengan **WANITA.**

Konperensi Perwari Djawa Tengah baru² ini diadakan di Rembang dan mengambil keputusan² seperti : 1. Pemerin-

tah supaja menindjau kembali PP 19 th 1952, 2. memberikan subsidi berupa tenaga² guru pada SKP dan taman kanak² jang diselenggarakan oleh Perwari. Dipilih djuga pengurus komisariat propinsi jang diketuai oleh nj. Surjohadi (Semarang).

Menurut United Press, maka miss *Chin Fee Oi*, seorang gadis jang berumur 16 tahun dan sekarang beladjar di Singapura, sedang *menjiapkan diri untuk mendjadi duta besar Tiongkok di India*. Ia berpendapat, bahwa rakjat dari berbagai bangsa harus saling mengerti, dan ini dapat ditjapai a.l. dengan menindjau tjara² hidup mereka..

Delapan orang *selir* Sultan Marokko, Moh. Ben Jusuf, jang dibuang di Corsica telah "mogok" dan tidak mau turut tuannja ketempat pembuangannja. Konon kabarnja sultan itu mempunjai 300 orang selir : antara mereka jang turut ketempat pembuangan, ada 20 orang.

Di Grevenlight (Belanda) baru² ini telah diadakan *kongres internasional* jang pertama dari *kaum budjangan dan perawan tua*, jang dikundjungi oleh beratus² utusan dari ber-bagai² negara. Masalah status hidup diluar perkawinan mendjadi pembitjaraan pokok.

Seni suara jang dizaman pendjadjahan tidak mendapat tempat jang baik, dalam zaman merdeka ini dapat penghargaan jang tinggi. Terbukti dari turut sertanja wanita² dalam perlombaan *bintang radio tahun 1953* baru² ini. Sebagai bintang (wanita) ke 1 dan ke 2 terpilih nona Ade Ticoalu dan Nany Josodiningrat (Djokjakarta).

Tahukah saudara tjara² menghilangkan :

1. *Plek² (vlekken) dari anggur? Gosoklah dengan glycerine sedikit, kemudian ditjutji lagi dengan air suam² kuku.*
2. *Plek² berkarat pada kain sutera atau kain putih? Tjobalah digosok dengan tjampuran garam + djeruk nipis. Untuk bahan dari katun, bolehlah kemudina didjemur ditempat jang panas.*
3. *Plek² berkarat pada marmer? Baiklah dihilangkan dengan air dari citrun atau djeruk nipis.*
4. *Plek² lemak pada pakaian laki² atau dasi? Gosoklah tempat² jang kena lemak ini dengan talk.*
5. *Plek² tinta jang masih baru? Tjobalah sdr. gosok dengan tomat jang masak.*

Sambungan Bertjotjok tanam.

Wanita dengan pekerdjaan bertjotjok-tanam.

Kini timbullah pertanjaan : Siapakah jang harus melakukan pekerdjaan² bertjotjok-tanam itu semua ? Titik-berat pertanjaan itu terutama diletakkan pada pekerdjaan mentjangkul atau menggarpu serta menggali got Menurut koderatnja wanita tidak mempunjai kekuatan sebesar tenaga orang laki-laki. Akan tetapi ini bukanlah suatu alasan untuk mengatakan bahwa wanita tidak dapat atau tidak mampu mengerdjakan tanah dengan tjangkul, misalnja: mendangir, membumbun, membuat bedengan, memperdalam got dsb. Menurut pengalaman kami sendiri : asalkan kita suka melatih diri sedikit demi sedikit, lambat-laun pasti pekerdjaan² sematjam itu tidak akan terasa berat lagi bagi kaum wanita. Jang perlu ialah kemauan, keuletan dan kegembiraan.

Sudah barang tentu dalam hal ini pihak suami djuga harus membantu, sehingga nanti dapat diadakan pembagian-pekerdjaan jang seimbang dan selaras dengan kekuatan anggota-keluarga masing-masing. Hanja, apabila sang suami benar-benar tidak dapat memberikan bantuannja (misalnja karena kesibukan dalam pekerdjaannja sendiri), dan kita kaum ibu sendiri tidak mampu untuk mendjalankan pekerdjaan² jg berat (mentjangkul dsb.), bolehlah hal itu diserahkan kepada seorang pekerdja, akan tetapi pengawasan dan penjelenggaraan selandjutnja harus tetap mendjadi tanggung djawab kita sepenuhnja.

NEK HAJATI,

berilah petundjuk

Pertanjaan : lihat W. 18.

Djawaban : Kalau seandainja hal ini tergantung dari Nenek pribadi, ingin Nenek memberikan dua pasang sarungtangan-tindju kepada si Batjarmulut dan jang diumpat itu. Suruh mereka adu djotos dengan dipungut bajaran untuk korban bandjir. Atau si Pandjanglidah itu Nenek hukum, supaja berpidato dimuka tjorong radio enam djam lamanja tidak boleh berhenti-henti. Tapi, ah, salah-salah Nenek sendiri jang kena djotos.

Barangkali ada baiknja begini : Bila kita sendiri mendengar si Tjomel itu mengumpat si A atau si B, baiklah kita sela, misalnja : „Saja tidak tahu tjatjat si A atau si B itu. Terhadap saja ia itu orang baik-baik sekali. Saja senang bergaul dengan dia."

Atau, tjoba disindir : „Saja tidak sanggup menjebut-njebut tjatjat orang lain, sebab saja sendiri merasa penuh tjatjat dan serba kurang."

Lebih baik lagi, kalau kita mendengar seseorang „memperbintjangkan tjatjat sesama hidup kita, pergilah kita dari hadapan orang-orang jang tjomel itu.

*

P. A. Malang

Pertanjaan : Seorang gadis peladjar ditjintai oleh bekas teman sekolahnja. Ia tidak dapat membalas tjintanja, tetapi merasa amat sajang kalau perhubungannja (sedjak masih pada anak ketjil) mendjadi putus. Lagi pula si Gadis ragu-ragu membatja sebuah uraian dalam suatu madjalah, jang menjatakan, bahwa untuk dapat beladjar atau bekerdja 100% orang mesti mentjinta dan ditjinta. Patut dan pantaskah seorang gadis jang baru berumur 16 tahun dan masih duduk diatas bangku sekolah mentjintai seorang pemuda ?

Djawaban : Nah, ini diahnjah! Urusan tjinta ternjata oleh Tjutju dirasakan lebih sulit dari aldjabar dan lebih pusing dari memikirkan garis-gendjang dalam ilmu-ukur, lebih kalut dari pada membedakan perang-successie Sepanjol 1701-1714 dengan perang-secessie Amerika 1861-1864.

Maka oleh karena itu, Nenek dengan sangat2 nasihatkan: Selama Tjutju masih mendjadi peladjar djanganlah sekali-kali berurusan dengan tjinta dalam arti asmara atau „verliefd". Kalau toh mau mentjinta, Nenek harapkan, tjintailah peladjaran segenap hati.

Ingatlah : „Berburu kepadang datar, mendapat rusa belang kaki, Berguru kepalang adjar, bagai bunga kembang tak djadi."

Untuk seseorang jang masih duduk dalam bangku sekolah, tjinta dalam arti „verliefd" itu adalah sebagai tjerutu atau lisong bagi anak ketjil. Tentu mabuk tidak keruan, nanti !

Sajanglah kepada dirimu, Tjutjuku. Ingatlah akan orang tuamu jang membelandjai peladjaranmu. Alangkah sedih hatinja, bila. Tjutjuku djatuh dalam udjian karena tersangkut djerat tjinta. Sedarlah, bahwa nasibmu dikelak kemudian hari bergantung dari baiknja menempuh peladjaranmu sekarang ini.

Lain halnja bila idjazah sudah ada dalam tanganmu. Maka disinilah Nenek berdoa : „Semoga Sang Ratna jang gemerlap di Malang itu segera kiranja bertemu dengan Sang Kentjana jang kemilau dan berpadulah keduanja merupakan liontin hiasan Pertiwi."

Sebelum itu, tunggulah Tjutjuku-sajang !

*

Nj. R. Busono, Dj. G.S. di B.

Pertanjaan : Dipelbagai bahagian dari Indonesia masih kedapatan „kinderhuwelijk" (kawin-kanak-kanak) dan „kinderverloving" (pertunangan kanak-kanak). Apakah kawin-kanak-kanak itu mengikat seperti kawin-orang-dewasa ? Bila mereka sudah dewasa ingin bertjerai, apakah mesti dilakukan dimuka Penghulu ? Apa artinja „hadjat walimah" ?

Djawaban : Adat kuno jang sudah lapuk dan kawak itu sekarang hampir-hampir tidak ada lagi. Peristiwa jang semata-mata berdasarkan adat itu, - bukan berdasarkan agama - di Djawa Barat pernah terdjadi diantara dua bupati. Kedua pembesar itu pada waktu abad ke XX baru sadja menjingsing (tahun 1902 atau 1903 ?) telah mengawinkan dua orang machluk Allah, jakni masing-masing baji-nja. Tentu sadja perkawinan itu memakai „wakil" dan sekedar idjab sadja.

Ketika kedua anak bupati itu sama-sama sudah dewasa, ternjata mereka mempunjai pilihan sendiri-sendiri, sehingga terpaksa „bertjerai". Pertjeraian inipun hanja terdjadi setjara idjab sadja.

Adat itu, sekali lagi : adat itu, bersandarkan kepada perhitungan jang sebenarnja spekulatif (untung-untungan), bahwa kedua baji itu dikelak kemudian hari sungguh-sungguh bersatu. Dalam peristiwa seperti jang Nenek uraikan, adalah dimaksud supaja kedua para putra bupati tadi dapat merupakan pasangan jang sungguh tjotjok dan mengakrabkan perhubungan kekuluargaan. Kebetulan kedua pembesar itu sama-sama kajaraja dan berleluhur jang patut dibanggakan.

Lepas dari kedjadian seperti peristiwa diatas, diambil umum-

nja adat kuno itu memang ada baiknja untuk abad ke XIX dan sebelumnja. Pada masa itu pengaruh-pengaruh endogamie (kawin dalam lingkungan keluarga sendiri) masih sangat berpengaruh. Dan karena agak sukar memilih pasangan jang tjotjok, apalagi merasa sajang kalau kekajaan terpaksa djatuh ketangan anggota keluarga lain, pada masa itu, dapatlah kita membenarkan faham perkawinan, seperti antara lain terdjadi dalam peristiwa diatas. Tetapi sesudah faham exogamie (boleh kawin dengan orang jang tidak sekeluarga) kian hari kian besar pengaruhnja, maka kawin-kanak-kanakpun hilanglah.

Walhasil, m e n u r u t a d a t, kawin demikian itu dianggap sah. Anak-anak baji jang dikawinkan itu menurut mulut orang adalah suami-istri, hanja masih haram bersatu.

Bersatunja ini, nanti bila sudah dewasa. Disini terdjadilah perkawinan jang sungguh-sungguh menurut adat dan agama. Kalau menurut istilah sekarang, kawin-baji itu masih „informil", sebab „formil" dan resminja nanti kalau sudah dewasa. Itupun ..... kalau kedua mudaremadja tadi tidak „bertjerai" sebelum „formil".

Djadi, menurut adat, kawin-kanak-kanak itu memang mengikat, walaupun ikatan itu djauh lebih longgar dari perkawinan orang dewasa.

Bila didalam perkawinan demikian Wak Penghulu dibawa-bawa, biasanja „voor de vorm" sadja, bukan untuk akad, lafal dan talek jang sesungguhnja. Demikian djuga dalam pertjeraiannja (bila belum dilakukan kawin formil setelah dewasa).

Pertanjaan tentang jang disebut „hadjat walimah", ialah kenduri dengan santapan makan-minum sehabis kedua mempelai mengikrarkan lafal (dalam basa Sunda „sabada dirapalan") dimuka Penghulu. Resminja hadjat walimah itu ialah „selametan" selesainja nikah. Djadi kira-kira sama dengan „bruiloftsmaal" pada orang Barat.

Orang jang berada, biasanja tidak merasa puas dengan hanja hadjat walimah sadja. Setelah walimah, biasanja pada malamnja diadakan keramaian dan perhelatan. Pendeknja : berpesta-pesta.

*

Mies, Tji .....

Pertanjaan : Seorang gadis bertahun-tahun berkenalan baik dengan seorang pemuda. Pada suatu hari Pemuda itu berkirim surat menjatakan tjinta, tetapi oleh gadis ditolak. Kemudian gadis merasa menjesal. Sekarang keadaan djadi terbalik. si Gadislah jang tergila-gila oleh pemuda jang ditolaknja itu. Tetapi — mungkin dengan tidak sedar — ia merasa angkuh untuk mentjabut kembali tolakannja, apa lagi mesti menjatakan tjintanja. Pun rasa malu sangat menghalanginja.

Pendek kata : hati keras mentjinta, tapi takut kalau-kalau ditolak mentah-mentah seperti ja dahulu menolak pernjataan pemuda.

Ditanjakan : bagaimana akalnja supaja si Gadis toh dapat berkirim surat, tetapi djangan mendapat malu kalau ditjemoohkan.

Djawaban : Miesje, Miesje, pertanjaanmu membuat hatiku geli. Jang beginilah termasuk peribahasa Djawa „Idu didilat meneh". Tapi, aku bukan Nenekmu djika membiarkan si Gadis itu setengah mati mengandung rindu dan demam asmara.

Nah, sekarang ini bulan September, ja. Tunggu sampai tanggal 1 April jang akan datang. Suruhlah si Gadis berkirim surat kepada Adonis-nja sekehendak hatinja. Boleh sepuas-puasnja.

Kalau balasannja berhasil baik, sukurlah, itu jang memang dinanti-nanti. Tetapi andaikata balasannja sangat mengetjewakan, djanganlah malu-malu, balas lagi suratnja dengan perkataan : „Ah, bung, surat saja jang dulu itu, hanja Aprilmop sadja".

(Sebagai anak-anak modern, tentu si Gadis dan pemuda itu suka djuga meniru-niru tjara Barat bukan ? Tirulah kebiasaan Aprilmop itu dalam hal seperti begini).

*

Njonja Wisnuwira, Djl. Tr. S.

Pertanjaan : Umur berapa tahun wanita berhenti beranak dan mengapa orang wanita muda jang bersuamikan kakek-kakek masih dapat beranak ?

Djawaban : Selama seorang wanita masih biasa „memasang bendera merah" tandanja ia masih mungkin mengandung. Liwat 50 tahun biasanja sudah tidak lagi „pasang bendera", dus stop. Sebaliknja, kakek umur 75 tahun kalau masih normaal dan sehat, ada kemungkinan mendapat anak dari wanita muda jang normaal dan sehat pula. Tetapi, walaupun muda sama muda, bila salah seorang abnormaal atau sakit, bisa djadi seumur hidup tidak dapat anak. Djadi pokoknja : normaal dan sehat.

*

Lg. No. 12775, Medan.

Pertanjaan : Pemuda W bertjinta-tjintaan dengan gadis S. Tiba-tiba W dipindahkan kepulau Djawa dari tempat R itu. Perhubungan dilandjutkan dengan surat-menjurat.

Karena R sedar, bahwa boleh dikatakan tidak mungkin dapat bersatu kembali dengan W jang sekarang ada dikampungnja sendiri (dipulau Djawa), bahkan bertemu sebentar sadjapun adalah mustahil, maka R sering-sering djatuh sakit. Ia rasanja seperti hendak mati disebabkan bertjerai dengan W itu. Sekian hebatnja penjakit.

Ditanjakan : apakah obatnja sakit begitu ?

Djawaban. Dimuat dlm. W. 20

Miss Palmboom berkata:



"Palmboom lebih menjedapkan kuweh² Njonja"

Memang - margarine jang lezat ini dapat menambah sedap-nja kuweh² dan gorengan Njonja.



Palmboom mengandung banjak vitamin A dan D. Belilah hari ini djuga Palmboom dalam kaleng besar dan pakailah Palmboom untuk hidangan dan masakan²-dapur – keluarga Njonja akan menikmati kemanfaatannja dan kesedapannja. **Lebih hemat bila memakai Palmboom jang sedap dan seperti krim ini sebab mengandung lebih banjak bahan² jang menambah kesehatan dan semangat.**



Palmboom

Margarine jang dipakai isteri² bidjaksana.

53 PA - MSP · 3/2 I

Pertj. „Seno N.V."

No. Idzin S.I.P.K. 1173/I/B².1447.